

**OPTIMALISASI MASJID MADRASAH SEBAGAI SARANA
PEMBINAAN KEAGAMAAN PESERTA DIDIK DI MAN PURWOREJO
TAHUN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Dalam
Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Rahmat Adi Nugroho

NIM: 183111206

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

2023

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Rahmat Adi Nugroho

NIM : 183111206

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah UIN Raden Mas Said
Surakarta

Di Surakarta

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr,

Nama : Rahmat Adi Nugroho

NIM : 183111206

Judul :Optimalisasi masjid madrasah sebagai sarana pembinaan keagamaan peserta didik di MAN Purworejo tahun 2022/2023

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Surakarta, 09 Mei 2023

Pembimbing,



Abd. Halim, M.Hum.

NIP. 19871014 201903 1 011

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Optimalisasi masjid madrasah sebagai sarana pembinaan keagamaan peserta didik di MAN Purworejo tahun 2022/2023" yang disusun oleh Rahmat Adi Nugroho telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Jum'at tanggal 19 Mei 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji 2

Merangkap Sekertaris : Abd. Halim, M.Hum.

NIP. 19871014 201903 1 011

Penguji 1

Merangkap Ketua : Diah Novita Fardani, M.Pd.I.

NIP. 19901129 201701 2 119

Penguji Utama : M. Irfan Syaifuddin, M.H.I.

NIP. 19840721 201701 1 152

Surakarta, 23 Mei 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.

NIP. 19640302 199603 1 001

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahillobbil'aaalamiin. Dengan mengucapkan syukur dan terimakasih kepada Allah SWT, saya persembahkan karya ini kepada:

1. Keluarga saya terkhusus kedua orangtua dan saudara saya yang selalu memberikan dukungan, wejangan, dan motivasi serta selalu mendo'akan saya dalam segala hal.
2. Pembimbing saya, bapak Abd. Halim, M.Hum yang tidak pernah lelah membimbing hingga skripsi saya terselesaikan.
3. Almamater tercinta UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Untuk orang yang selalu bertanya "Kapan skripsimu selesai?" karena terlambat lulus atau tidak tepat waktu bukanlah sebuah kejahatan, bukan pula sebuah aib. Alangkah kerdilnya jika mengukur kecerdasan seseorang hanya dari siapa yang paling cepat lulus. Bukankah sebaik-baiknya skripsi adalah skripsi yang selesai?.

MOTTO

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مِنْ أَمْرِهِ يُسْرًا (٤)

“Dan barangsiapa bertakwa kepada Allah SWT, niscaya dia menjadikan kemudahan baginya dalam urusannya (Q.S At-Thalaq (4)).”

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Rahmat Adi Nugroho

NIM : 183111206

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Optimalisasi masjid madrasah sebagai sarana pembinaan keagamaan peserta didik di MAN Purworejo tahun 2022/2023” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 09 Mei 2023

Yang Menyatakan,



Rahmat Adi Nugroho

NIM. 183111206

KATA PENGANTAR

Puji syukhur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita nabi agung, Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalah Islam sehingga dapat menjadi bekal hidup di dunia dan di akhirat kelak.

Penyusunan skripsi dengan judul “Optimalisasi masjid madrasah sebagai sarana pembinaan keagamaan peserta didik di MAN Purworejo tahun 2022/2023” merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program strata satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta guna memperoleh gelar S.Pd.

Suatu kebanggaan tersendiri bagi penulis ketika tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya. Bagi penulis, penyusunan skripsi ini merupakan tugas yang tidak ringan, banyak hambatan yang menghadang dalam proses penyusunan skripsi dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Dengan segenap rasa hormat dan ketulusan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Bapak Dr. H. Saiful Islam, M. Ag. selaku kepala jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Bapak Kholis Firmansyah, S.H.I., M.S.I., selaku Koordinator Program studi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.
5. Bapak M. Irfan Syaifuddin, M.H.I. selaku Penguji Utama dalam sidang seminar proposal dan skripsi saya.

6. Ibu Diah Novita Fardani, M.Pd.I. selaku Penguji 1 serta merangkap sebagai Ketua dalam sidang seminar proposal dan skripsi saya.
7. Bapak Abd. Halim, M.Hum. sebagai penguji 2 sekaligus dosen pembimbing saya yang telah memberikan saran, arahan, dan bimbingan serta keikhlasan dan kebijaksanaanya dalam meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi saya ini.
8. Segenap dosen serta jajaran staf karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
9. Kedua orangtua saya bapak Maryono dan ibu Yulina Ariyani serta kakak-kakak saya yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan dalam segala hal serta do'a yang tak pernah henti demi keberhasilan saya.
10. Teman-teman yang senantiasa memberikan dorongan motivasi, teman-teman PAI angkatan 2018 khususnya teman-teman kelas E.
11. Dan semua pihak yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan Maka dari itu dengan kerendahan hati, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan juga pembaca pada umumnya.

Surakarta, 09 Mei 2023

Penulis,



Rahmat Adi Nugroho

NIM. 183111206

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Kajian Teori	8
1. Optimalisasi Masjid	8

a. Pengertian Optimalisasi Masjid	8
b. Manajemen Masjid	14
2. Pembinaan Keagamaan.....	16
a. Pengertian Pembinaan Keagamaan.....	16
b. Metode Pembinaan Keagamaan	20
c. Bentuk-bentuk Kegiatan Pembinaan Keagamaan.....	21
B. Kajian Penelitian Terdahulu	26
C. Kerangka Berpikir	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Setting Penelitian	34
C. Subjek dan Informan Penelitian.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Teknik Keabsahan Data	38
F. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN	42
A. Fakta Temuan Penelitian	42
1. Sejarah MAN Purworejo	42
2. Visi dan Misi MAN Purworejo.....	45
3. Struktur Organisasi MAN Purworejo	46
4. Kegiatan Ekstrakurikuler MAN Purworejo	46
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	49
1. Bentuk-bentuk optimalisasi masjid madrasah sebagai sarana pembinaan keagamaan peserta didik di MAN Purworejo.....	49
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi optimalisasi masjid madrasah sebagai sarana pembinaan keagamaan peserta didik di MAN Purworejo	53
C. Interpretasi Hasil Penelitian.....	57
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63

B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN	69

ABSTRAK

Adi N, Rahmat. 2023. *Optimalisasi masjid madrasah sebagai sarana pembinaan keagamaan peserta didik di MAN Purworejo tahun 2022/2023*. Program studi pendidikan agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah. UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Abd. Halim, M.Hum.

Kata kunci : Optimalisasi masjid, pembinaan keagamaan

Kegiatan keagamaan yang tidak dapat dilaksanakan secara serentak antara kelas X dan XI, XII dalam satu lokasi serta kurangnya kesadaran dari peserta didik menjadi problem dalam optimalisasi masjid sebagai sarana pembinaan kegiatan keagamaan peserta didik di MAN Purworejo. Hal tersebut menjadi tugas bagi pihak madrasah untuk mengupayakan yang terbaik agar optimalisasi masjid madrasah sebagai sarana kegiatan keagamaan tetap berjalan dengan optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang optimalisasi masjid madrasah sebagai sarana pembinaan keagamaan peserta didik di MAN Purworejo, selain itu penelitian ini juga menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi optimalisasi masjid sebagai sarana pembinaan keagamaan peserta didik di MAN Purworejo.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan waktu penelitian dari bulan September 2022 – April 2023. Subjek dalam penelitian ini adalah guru aqidah akhlak sedangkan informan dalam penelitian ini adalah kepala madrasah dan beberapa peserta didik MAN Purworejo. metode yang penulis gunakan adalah metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk mengecek keabsahan data penulis menggunakan teknik triangulasi teknik dan sumber. Kemudian untuk teknik analisis data dilakukan dengan cara reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan (*conlusing drawing*).

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bentuk-bentuk optimalisasi masjid di MAN Purworejo adalah masjid sebagai tempat untuk ibadah khususnya sholat dan masjid sebagai tempat untuk mengkaji ilmu. Adapun bentuk kegiatan keagamaan di MAN Purworejo meliputi: kegiatan sholat dzuhur berjama'ah, Pengajian, latihan nasyid atau hadrah, qiro'ah, tahfidz, kultum ramadhan, dan ngaji kitab untuk santri asrama. Untuk faktor pendukung dalam optimalisasi masjid sebagai sarana pembinaan keagamaan di MAN Purworejo meliputi: fasilitas dan pengelolaan sarana prasarana yang memadai serta adanya kesadaran dalam diri peserta didik dan semua pihak yang bersangkutan. Kemudian faktor penghambat dalam optimalisasi masjid sebagai sarana kegiatan keagamaan di MAN Purworejo sebagai berikut: kegiatan keagamaan tidak dapat dilakukan secara serentak dalam satu lokasi di MAN Purworejo dan kurangnya kesadaran peserta didik dalam manajemen waktu, peserta didik masih suka mengulur-ulur waktu dalam kegiatan pembinaan keagamaan.

DAFTAR GAMBAR

	Hal.
Gambar 3.1 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data	39
Gambar 3.2 Triangulasi Sumber Pengumpulan Data	40

DAFTAR TABEL

	Hal.
Tabel 4.1 Struktur Organisasi MAN Purworejo	46
Tabel 4.2 Jadwal dan Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler	49

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal.
Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	69
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	70
Lampiran 3 Transkrip Wawancara	72
Lampiran 4 Pedoman Observasi	78
Lampiran 5 <i>Field-Note</i> Observasi	79
Lampiran 6 Pedoman Dokumentasi	83
Lampiran 7 Lembar Dokumentasi	84
Lampiran 8 Foto Masjid di MAN Purworejo	85
Lampiran 9 Foto Kegiatan	86
Lampiran 10 Foto Wawancara	89
Lampiran 11 Dokumen proker ekskul dan absensi	91
Lampiran 12 Surat Izin Penelitian	122

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masjid merupakan miniatur masyarakat Islam, maka memahami masjid tidak sekedar sebagai tempat ibadah seperti shalat, dzikir, tadarus, majelis ilmu dan lainnya. Lebih dari itu masjid memiliki peran dan fungsi strategis sebagai motor perubahan sosial. Pada masa Rasulullah masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga digunakan berbagai kepentingan ekonomi, sosial, kemasyarakatan, hubungan antar negara dan bahkan sebagai tempat untuk merancang strategi perang melawan orang Qurays dan Yahudi (Khoir, 2022:14).

Menurut Gazalba (1971:27) Masjid merupakan suatu tempat (bangunan) yang fungsi utamanya sebagai tempat untuk menyembah Allah SWT. Di samping sebagai tempat beribadah dalam arti khusus (*mahdhah*), masjid juga merupakan tempat beribadah secara luas (*ghairu mahdhah*) selama dilakukan dalam batas-batas syari'ah. Masjid bukan hanya untuk melaksanakan shalat, tetapi juga sebagai sekolahan, balai pertemuan dan tempat untuk mempersatukan berbagai elemen masyarakat. Masjid juga tempat untuk mengatur urusan, bermusyawarah dan menjalankan roda pemerintahan. Masjid besar, bersih, dan indah merupakan dambaan, namun ini belum cukup apabila tidak ditunjang dengan aktivitas untuk memakmurkan masjid. Masjid menjadi pilar spiritual penyangga kehidupan duniawi umat dan sebagai indikator kesejahteraan umat lahir dan batin. Apabila tidak ada masjid di wilayah yang berpenduduk mayoritas agama Islam atau ada masjid tetapi tidak digunakan sebagai pusat aktivitas kehidupan umat, maka belum bisa dikatakan dapat memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan rakyat sekitarnya, bahkan merupakan isyarat negatif berupa disorientasi kehidupan umat (Hidayat, 2020:36).

Pada dasarnya, di dalam Al-Qur'an terdapat banyak ayat yang membahas tentang masjid, salah satunya dalam QS. At-Taubah (9): 18 yang berbunyi sebagai berikut:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى
الزَّكَاةَ وَلَمْ يَحْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ (١٨)

Artinya: Hanyalah yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapa pun) selain kepada Allah, maka mereka lah orang-orang yang diharapkan termasuk termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. At-Taubah (9) : 18).

Ayat di atas menegaskan bahwa memakmurkan masjid merupakan salah satu bukti kebenaran iman dalam hati seorang hamba. Di masa sekarang, masih banyak masjid-masjid yang sepi dari jama'ah, sepi dari kajian-kajian keislaman, kurang dimanfaatkan untuk kegiatan-kegiatan umat, sehingga gerak syiar Islam melalui masjid terasa lesu. Padahal masjid merupakan tempat yang sangat strategis untuk menjadi titik tolak kemajuan peradaban dan umat Islam. Karena fungsi masjid sesungguhnya bukan sebatas sebagai tempat ibadah saja, akan tetapi disana juga terdapat fungsi pendidikan dan sosial yang bisa dimaksimalkan. Sebagaimana keberadaan masjid pada masa Nabi yang tidak hanya digunakan untuk beribadah, tetapi juga untuk menuntut ilmu serta berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan yang berhubungan dengan kemaslahatan umat Islam. Seperti halnya masjid di MAN Purworejo, fungsi masjid yang semula hanya digunakan sebagai tempat ibadah khususnya sholat saat ini masjid di MAN Purworejo juga digunakan untuk kegiatan mengkaji ilmu pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan pengamatan yang penulis lakukan pada saat kegiatan pra survey di MAN Purworejo.

Masjid tidak hanya didirikan di lingkungan desa atau perkotaan saja, namun masjid juga didirikan dalam lingkungan sekolah atau madrasah yang digunakan untuk kegiatan-kegiatan keagamaan peserta didik dan seluruh *civitas* yang ada di sekolah. Karena sekolah sendiri merupakan tempat

terjadinya proses pembelajaran. Di dalamnya terdapat transfer ilmu pengetahuan yang diberikan oleh guru atau seorang pendidik terhadap para siswa. Berbagai macam ilmu diberikan oleh guru terhadap siswa melalui proses pembelajaran baik dalam kelas atau di luar, salah satu ilmu yang diberikan terhadap para siswa adalah melalui kegiatan pembinaan keagamaan yang dilakukan di luar kelas atau di luar jam pembelajaran. (Holilurrohman, 2022:43).

Akan tetapi, pendidikan di dunia Islam saat ini mengalami kritis yang menyebabkan kemunduran. Para pemerhati pendidikan telah menganalisis beberapa sebab terjadinya kemunduran itu, yakni aspek yang sangat penting yaitu moralitas. Kemunduran pada aspek ini menyebabkan krisis akhlak dalam dunia pendidikan, sehingga dunia pendidikan di Indonesia tidak dapat menahan laju kemerosotan akhlak yang terus terjadi (Rahman, 2019:32).

Idealnya, pendidikan mengarah pada perubahan-perubahan tingkah laku, kegiatan, pencapaian yang positif, serta persiapan kehidupan dunia dan akhirat. Teori-teori pendidikan dalam Islam mengatakan bahwa pendidikan bukanlah sebuah proses yang hanya menghasilkan ilmuwan semata, tapi juga proses yang menghasilkan individu yang berakhlak. Namun, akhlak tidak semata-mata muncul begitu saja, sumber munculnya akhlak itu berasal dari jiwa manusia, bisa didapatkan karena pemberian Allah SWT ataupun melalui latihan-latihan. Latihan disini merupakan pembiasaan dari lingkungan, baik lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang salah satu fungsinya sebagai fungsi kontrol dalam penanaman akhlak, harus senantiasa membantu, memfasilitasi serta membina perkembangan akhlak siswa melalui berbagai program pembinaan keagamaan di sekolah. Program pembinaan keagamaan tersebut bukan bentuk kegiatan formalitas belaka, namun juga harus memiliki dampak baik terhadap perkembangan akhlak siswa di sekolah.

Mengadakan program pembinaan keagamaan di sekolah merupakan suatu keharusan yang tidak bisa ditinggalkan, karena dalam kegiatan keagamaan mengandung unsur pendidikan terutama akhlak mulia. Kegiatan program keagamaan di sekolah itu sendiri dapat bertujuan untuk meningkatkan akhlak siswa, karena pada dasarnya pendidikan agama Islam di sekolah bukan hanya sebatas pada pendidikan intelektual semata, namun juga harus berimbans pada akhlak siswa (Rahayu *et al.*, 2019:2).

Pembinaan keagamaan sendiri merupakan tugas suci yang dibebankan kepada setiap muslim dimana saja ia berada. Hal ini termaktub dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah Rasulullah SAW, kewajiban dakwah menyerukan, dan menyampaikan agama Islam kepada masyarakat. Peranana pembinaan keagamaan merupakan sebuah kegiatan, ajakan, baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya, dimana peranan tersebut dapat dilakukan secara sadar dan terencana, tentunya dalam upaya mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun secara kelompok, supaya timbul dalam dirinya sebuah kesadaran, baik dalam sikap penghayatan maupun pengalaman terhadap ajaran agama Islam, dan sebagai pesan yang disampaikan kepadanya tanpa ada unsur paksaan dari siapapun. Pembinaan keagamaan dapat menimbulkan berbagai peristiwa ditengah masyarakat yang harmonis, yang menegangkan, yang kontroversial, bisa juga melahirkan berbagai pemikiran, baik pemikiran yang moderat maupun yang ekstrem, yang sederhana mauapun yang rumit, yang parsial maupun yang komprehensif Munir (2020:108). Pendidikan agama Islam di sekolah memang bukan hanya untuk membekali siswa dengan pengetahuan tentang agama Islam saja, akan tetapi harus mendidik kepribadian pada siswa. Dalam mewujudkan tujuan tersebut seperti halnya di MAN Purworejo yang mana terdapat kegiatan pembinaan keagamaan yang mewadahi siswa. Dalam kegiatan pembinaan keagamaan siswa diharapkan untuk memiliki tindakan yang sesuai dengan syari'at Islam, selain itu mampu menambah wawasan dari keagamaan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan di MAN Purworejo dengan guru Aqidah Akhlak Bapak Abdul Hakim, S.Pd.I, M.S.I., madrasah tersebut memiliki masjid yang difungsikan sebagai sarana dalam pembinaan keagamaan seperti: sholat dzuhur berjama'ah, latihan MTQ (Musabaqoh Tilawatil Qur'an), latihan hadrah, kajian Islami dan memperingati hari besar Islam seperti Isra' Mi'raj dan Maulid Nabi (Wawancara, 13 September 2022).

Kemudian berdasarkan data yang penulis temui pada saat kegiatan pra survey, kegiatan keagamaan tidak dapat dilakukan secara serentak pada satu lokasi, karena kelas X MAN Purworejo lokasinya berada di Jl. Kartini No.17, Rw. IV, Sindurjan, Kec. Purworejo, Kabupaten Purworejo, sedangkan kelas XI dan XII lokasinya berada di Jl. Brigjend Katamso, Pangenjuru Tengah, Kecamatan Purworejo, Koplak, Pangenjuritengah, Kec. Purworejo. Walaupun tempatnya berbeda, pihak madrasah tetap mengupayakan untuk mengelola sarana dan prasarana yang digunakan untuk kegiatan pembinaan keagamaan dengan sebaik mungkin dengan cara mendirikan dua masjid, masjid utama digunakan untuk kegiatan keagamaan kelas XI dan XII yang lokasinya berada di lingkup kelas XI dan XII, sedangkan masjid kedua digunakan untuk kegiatan keagamaan kelas X dan lokasinya berada di lingkup kelas X. Kemudian, kurangnya kesadaran peserta didik dalam manajemen waktu, peserta didik masih suka mengulur-ulur waktu dalam kegiatan pembinaan keagamaan (Observasi, 22 September 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis menganggap bahwasannya ada masalah yang perlu untuk dikaji, jika permasalahan tersebut tidak dikaji, orang tidak akan tahu jawaban mengenai permasalahan tersebut, karena judul penelitian ini dapat menyelesaikan masalah yang ada, sehingga hasilnya dapat berguna bagi akademik dan masyarakat. Selain itu, peneliti sudah melakukan beberapa kali observasi di MAN Purworejo, di lokasi tersebut terdapat kegiatan optimalisasi masjid sebagai sarana pembinaan keagamaan peserta didik, dan peneliti sudah menemukan

narasumber yang tepat dan bisa memberikan informasi secara detail dan transparan, sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian di MAN Purworejo. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Optimalisasi Masjid Madrasah Sebagai Sarana Pembinaan Keagamaan Siswa di MAN Purworejo Tahun 2022/2023.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Keagamaan tidak dapat dilakukan secara serentak dalam satu lokasi di MAN Purworejo.
2. Fungsi masjid yang semula hanya digunakan sebagai tempat ibadah khususnya sholat saat ini masjid di MAN Purworejo juga digunakan untuk kegiatan mengkaji ilmu pendidikan.
3. Kegiatan pembinaan keagamaan tetap terlaksana walaupun lokasinya berbeda.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, serta agar permasalahan yang akan dibahas dapat terfokus, maka permasalahan pada penelitian ini dibatasi hanya pada optimalisasi masjid madrasah sebagai sarana pembinaan keagamaan siswa kelas XI dan XII di MAN Purworejo tahun 2022/2023.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan gambaran latar belakang masalah sebagai mana diungkapkan di atas, permasalahan pokok yang hendak dikaji dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa saja bentuk-bentuk optimalisasi masjid madrasah sebagai sarana pembinaan keagamaan siswa di MAN Purworejo?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat optimalisasi masjid madrasah sebagai sarana pembinaan keagamaan siswa di MAN Purworejo?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui optimalisasi masjid madrasah sebagai sarana pembinaan keagamaan siswa di MAN Purworejo.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat optimalisasi masjid madrasah sebagai sarana pembinaan keagamaan siswa di MAN Purworejo.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya *khazanah* berfikir dan ilmu pengetahuan, baik bagi peneliti maupun bagi pembaca.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan mengenai optimalisasi masjid madrasah sebagai sarana pembinaan keagamaan siswa.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi siswa
Sebagai bahan evaluasi siswa dalam mengembangkan kegiatan keagamaan di Madrasah.
 - b. Bagi guru
Sebagai evaluasi terhadap guru Pendidikan Agama Islam dalam optimalisasi masjid madrasah sebagai sarana pembinaan keagamaan siswa di MAN Purworejo.
 - c. Bagi masyarakat
Sebagai bahan untuk menambah wawasan dan pengalaman serta sebagai bahan dalam pemecahan dari suatu permasalahan yang sedang dihadapi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Optimalisasi Masjid

a. Pengertian Optimalisasi Masjid

Optimalisasi berasal dari kata dasar optimal yang berarti terbaik. Jadi optimalisasi adalah proses pencapaian suatu pekerjaan dengan hasil dan keuntungan-keuntungan yang besar tanpa harus mengurangi mutu dan kualitas dari suatu pekerjaan. Pengertian optimalisasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI (2010:800) adalah optimalisasi dari kata dasar optimal yang berarti terbaik, tertinggi, paling menguntungkan, menjadikan paling baik, menjadikan paling tinggi, pengoptimalan proses, cara, proses, atau metodologi untuk membuat sesuatu (sebagai sebuah desain, sistem, atau keputusan) menjadi lebih sempurna, fungsional, atau lebih efektif. Berkaitan dengan optimalisasi suatu tindakan/kegiatan untuk meningkatkan dan mengoptimalkan (Pardede *et al.*, 2021:80).

Menurut Poerwadarminta (2014:231) optimalisasi adalah hasil yang dicapai sesuai dengan keinginan, jadi optimalisasi merupakan pencapaian hasil sesuai harapan secara efektif dan efisien. Optimalisasi banyak juga diartikan sebagai ukuran dimana semua kebutuhan dapat dipenuhi dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Menurut Winardi (67:2014) optimalisasi adalah ukuran yang menyebabkan tercapainya tujuan jika dipandang dari sudut usaha. Optimalisasi adalah usaha memaksimalkan kegiatan sehingga mewujudkan keuntungan yang diinginkan atau dikehendaki. Dari uraian tersebut diketahui bahwa optimalisasi hanya dapat diwujudkan apabila dalam perwujudannya secara efektif dan efisien. Dalam penyelenggaraan organisasi, senantiasa tujuan diarahkan untuk mencapai hasil secara efektif dan efisien agar optimal (Rattu *et al.*, 2022:4).

Berdasarkan uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa optimalisasi adalah suatu proses memaksimalkan sesuatu yang awalnya kurang baik dan menjadi lebih baik dari yang sebelumnya sehingga akan tercapainya tujuan yang diharapkan..

Sedangkan masjid adalah rumah Allah (*baitullah*) yang dibangun sebagai sarana bagi umat Islam untuk mengingat, mensyukuri, dan menyembah Allah SWT dengan baik. Masjid sejak zaman Rasulullah SAW telah menjadi pusat kegiatan kaum muslimin. Walaupun dari arti katanya masjid merupakan tempat sujud kepada Allah SWT namun sejarah menunjukkan bahwa masjid tidak semata-mata digunakan untuk kegiatan ritual saja. Dalam perjalanan sejarah Islam yang panjang dapat dikatakan bahwa masjid juga mempunyai fungsi dan peran yang tidak kecil dalam proses pembangunan peradaban Islam.

Dilihat dari segi harfiah, masjid memanglah tempat sembahyang. Perkataan masjid berasal dari bahasa Arab. Kata pokoknya *sujudan*, fi'il madinya *sajada* (ia sudah sujud). Fi'il *sajada* diberi awalan *ma*, sehingga terjadilah isim makan. Isim makan ini menyebabkan perubahan bentuk *sajada* menjadi *masjidu*, *masjidu* masjid. Masjid adalah tempat bersujudnya makhluk kepada Allah SWT pencipta alam semesta. Penampilan dan isi mencerminkan derajat hubungan manusia dengan Allah, dan antara manusia dengan manusia. Pada umumnya wajah masjid akan bergantung kepada taraf iman manusia, makin tinggi iman maka makin makmurlah masjid itu ataupun sebaliknya. Secara sederhana dapat dimaknai bahwa masjid merupakan alat pemantau yang memberikan petunjuk apakah umat itu dalam keadaan beriman tebal atau tipis (Hidayat, 2020:35).

Saputra dan Kusuma (2017:2) mendefinisikan masjid merupakan pranata keagamaan yang tidak terpisahkan dari kehidupan spiritual, sosial, dan kultural umat Islam. Keberadaan masjid dapat dipandang sebagai salah satu perwujudan dari eksistensi dan aspirasi umat Islam khususnya sebagai sarana peribadatan yang menduduki fungsi sentral dalam kehidupan

bermasyarakat. Mengingat fungsinya yang sangat strategis, maka penampilan dan pengelolaan masjid perlu dibina sebaik-baiknya agar dapat memberi manfaat bagi sumber daya di sekelilingnya, baik dari segi fisik bangunan maupun segi kegiatan pemakmurannya. Sehingga semestinya keberadaan masjid tidak hanya berfungsi sebagai pusat peribadatan semata, melainkan juga sebagai pusat pelayanan umat.

Moh E. Ayub (1996:2) mendefinisikan masjid merupakan tempat orang-orang berkumpul dan melakukan shalat berjamaah, dengan tujuan meningkatkan solidaritas dan silaturahmi di kalangan kaum muslimin. Di masjid pulalah tempat terbaik untuk melangsungkan shalat Jum'at.

Dari pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa masjid merupakan tempat beribadah dalam arti luas. Bangunan masjid yang sengaja dibangun oleh umat Islam untuk melaksanakan shalat berjamaah dan berbagai keperluan lain yang berkaitan dengan kepentingan umat Islam.

Masjid sejatinya sebagai tempat ibadah umat Islam. Masyarakat lebih banyak mengetahui bahwa masjid hanya untuk ibadah. Bahkan bagi sebagian masyarakat menganggap jika ada kegiatan lain selain ibadah di masjid, adalah sesuatu yang tabu. Namun sebenarnya, sejak zaman Rasulullah SAW, masjid juga menjadi ruang untuk pendidikan, perkumpulan, bahkan sampai pada ruang politik Islam.

Awal perkembangan masjid umat Islam dapat dilihat pada zaman Rasulullah dimana masjid memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Masjid menjadi basis ilmu, sosial, dan politik pada masa Rasulullah bahkan sampai pada masa-masa setelah Rasulullah. Dimulai dari masjid, Rasulullah membangun kader-kader terbaik umat Islam untuk memimpin, mewarisi, dan memelihara ajaran Islam. Pada masa setelah Rasulullah, masjid mampu menjadi pusat kebudayaan Islam dan pusat berkembangnya ilmu pengetahuan baik agama maupun umum (Putra & Rumondor, 2019:246).

Fungsi masjid dalam kerangka pemberdayaan religi ini, dapat dilihat dalam beberapa konsep. Pertama, konsep keberadaan masjid sebagai ruang ibadah dan dakwah, kedua konsep pemberdayaan yang berbasis religi, ketiga fungsi masjid dalam konteks edukasi dan sosio kultural.

Pertama, masjid dilihat sebagai ruang ibadah dan dakwah. Peran dan fungsi masjid terhadap peradaban Islam adalah sebagai tempat ibadah, kedua sebagai tempat sosial, ketiga, sebagai tempat dakwah Islam dan keempat sebagai pemberdayaan ekonomi umat, dan kelima sebagai pusat kaderisasi umat, dan keenam sebagai tempat sarana kesehatan Karim (2020:141). Dalam pengertian ini fungsi dan peran masjid yang pertama adalah sebagai tempat ibadah, lalu juga sebagai tempat dakwah Islam.

Ketika dilihat dalam historisnya, masjid sebagai ruang dakwah Islam, telah dimulai sejak zaman Rasulullah yaitu di Masjid Nabawi Madinah. Konteksnya pada waktu itu dengan cara menumbuhkan dan membangun potensi spiritual masyarakat, membangun pranata sosial. Salah satu pranata yang dibangun waktu itu adalah membangun masjid, membuat perjanjian damai, membangun pasar, memberikan pelatihan pasukan pertahanan dan kebersamaan umat Nurjamilah (2017:94). Sampai di sini dapat dipahami bahwa masjid secara histori bukan hanya sekedar tempat ibadah saja. Keberadaanya juga berkaitan dengan peran lain.

Kedua, masjid berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan ini berbasis religi atau agama. Hasil studi tentang hal tersebut menunjukkan bahwa masjid dapat menghidupkan semangat pemberdayaan masyarakat dalam bidang spiritual, ekonomi, pendidikan, sosial, dan seni. Hal ini didukung dengan sumber daya manusia yang memadai. Profesionalisme pengelolaan masjid dan komunikasi menjadi hal penting dalam pemberdayaan berbasis masjid. Masjid dalam hal ini telah mampu menunjukkan perannya dalam melakukan pemberdayaan (Ridwanullaah & Herdiana, 2018:84).

Ketiga, Darodjat & Wahyudiana (2014:6) menegaskan masjid dapat juga dilihat dalam konteks edukasi dan sosio kultural. Beberapa studi telah membahasnya. Masjid bagi orang dewasa digunakan sebagai belajar al-Qur'an, hadis dan dasar-dasar agama, serta belajar keterampilan menenun atau memintal. Sedangkan bagi anak-anak, mereka belajar di serambi masjid dengan materi agama sampai keterampilan berkuda. Hal itu dilakukan sejak zaman Rasulullah. Namun, sekarang tidak semua masjid melakukan hal yang sama. Hal ini lah yang perlu direkonstruksi untuk kembali memfungsikan masjid seperti zaman dahulu (Khikmawati, 2020:208).

Selain itu, Moh E Ayub (1996:7) menegaskan fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat untuk sholat, dan tempat untuk beribadah kepada-Nya. Lima kali dalam sehari semalam seluruh umat Islam dianjurkan mengunjungi masjid untuk melaksanakan sholat berjamaah. Masjid juga merupakan tempat yang paling banyak dikumandangkan nama Allah SWT melalui adzan, qomat, tasbih, tahmid, tahlil, istighfar, dan ucapan lain yang dianjurkan dibaca di masjid sebagai bagian dari lafadz yang berkaitan dengan pengagungan asma Allah SWT. Selain itu fungsi masjid adalah sebagai berikut:

- 1) Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- 2) Masjid adalah tempat kaum muslimin beri'tikaf, membersihkan diri, menggembleng batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin atau keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian.
- 3) Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat.
- 4) Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan.

- 5) Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan kegotong-royongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.
- 6) Masjid dengan majelis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin.
- 7) Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pimpinan umat.
- 8) Masjid tempat mengumpulkan dana, menyimpan, dan membagikannya.
- 9) Masjid tempat melaksanakan pengaturan dan supervisi sosial.

Fungsi-fungsi tersebut telah diaktualisasikan dengan kegiatan operasional yang sejalan dengan program pembangunan. Umat Islam bersyukur bahwa dalam dekade akhir-akhir ini masjid semakin tumbuh dan berkembang, baik dari segi jumlahnya maupun keindahan arsitekturnya. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kehidupan ekonomi umat, peningkatan gairah, dan semaraknya kehidupan beragama.

Fenomena yang muncul, terutama di kota-kota besar, memperlihatkan banyak masjid telah menunjukkan fungsinya sebagai tempat ibadah, tempat pendidikan, dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya. Dengan demikian, keberadaan masjid memberikan manfaat bagi jamaahnya dan bagi masyarakat lingkungannya. Fungsi masjid yang semacam itu perlu terus dikembangkan dengan pengelolaan yang baik dan teratur, sehingga dari masjid lahir insan-insan muslim yang berkualitas dan masyarakat yang sejahtera. Dari masjid diharapkan pula tumbuh kehidupan *khaira ummatin*, predikat mulia yang diberikan Allah kepada umat Islam.

Pencapaian predikat *khaira ummatin* menuntut usaha yang sungguh-sungguh dalam membimbing dan membina umat agar terus meningkatkan iman dan takwanya, bertambah ilmu dan amalnya, makin kokoh ukhuwah islamiyahnya, makin baik tingkat kesejahteraannya, dan makin luhur akhlaknya.

b. Manajemen Masjid

Dalam buku manajemen masjid karangan Moh. E. Ayub (1996:7) menyebutkan bahwa definisi dari manajemen masjid adalah usaha-usaha yang dilakukan untuk merealisasikan fungsi-fungsi masjid secara efektif. Sedangkan dalam buku manajemen masjid karangan Eman Suherman (2012:84) mengatakan bahwa manajemen masjid merupakan kegiatan yang mengandung kepatuhan kepada Allah SWT, melalui ibadah dalam arti seluas-luasnya dengan menggunakan perangkat berupa unsur dan fungsinya. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen masjid merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan agar sebuah bangunan masjid dapat digunakan sesuai dengan peran dan fungsinya sebagai masjid baik itu fungsi sebagai tempat berkomunikasi dengan Allah SWT juga fungsi sebagai pusat kehidupan bagi umat Islam (Harahap, 2021:385).

Dalam memakmurkan masjid, perlu dijalankan fungsi dari setiap masjid. Karena itu sangat diperlukan manajemen di setiap masjid. Pada umumnya manajemen digunakan di kalangan dunia industri, bisnis, dan militer, akan tetapi dalam perkembangan zaman manajemen juga bermanfaat dan dibutuhkan dalam berbagai usaha dan kegiatan termasuk dalam pengelolaan masjid.

Dalam manajemen masjid, harus dikelola sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Hal ini digunakan untuk mengembangkan suatu manajemen pengelolaan masjid yang sesuai dengan bimbingan Rasulullah SAW. Hal ini merupakan suatu aktivitas yang sangat tepuji, karena bertujuan ingin memakmurkan masjid untuk umat. Oleh karena itu, dalam pengelolaan masjid perlu dilaksanakan secara profesional dan menuju pada sistem manajemen modern, sehingga dapat mengatasi perkembangan sesuai dengan zaman yang terus berubah dalam kehidupan masyarakat yang maju dan berkualitas. Dalam manajemen masjid dalam melakukan aktifitasnya harus mengetahui dan mengikuti proses manajemen yang dimulai dari

perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, sampai dengan pengawasan (Suryandari *et.al*, 2022:784).

Dalam mengaplikasikan manajemen pengelolaan masjid, beberapa hal yang harus diperhatikan agar pengelolaan masjid dapat dilakukan dengan baik. Dalam hal ini manajemen pengelolaan masjid dibagi menjadi 3 akupan diantaranya sebagai berikut:

1) *Idarah*

Masjid bukan milik pribadi, akan tetapi milik bersama yang harus diurus secara bersama-sama dengan kerja sama yang baik. Untuk inilah perlu adanya pengelolaan. *Idarah* ialah kegiatan mengembangkan dan mengatur kerjasama guna mencapai suatu tujuan tertentu.

2) *Imarah*

Imarah diartikan sebagai usaha dalam rangka memakmurkan masjid yang fungsinya sebagai tempat ibadah, pembinaan umat serta sebagai peningkatan kesejahteraan umat Islam. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan diantaranya bagaimana tertib sholat fadhu, sholat Jum'at, penentuan muadzin, imam dan khotib, kemudian kegiatan-kegiatan pembinaan keagamaan jemaah masjid seperti majlis ta'lim, ceramah serta perayaan hari-hari besar umat Islam.

3) *Ri'ayah*

Ri'ayah dalam masjid adalah usaha yang dilakukan dalam memelihara masjid dari segi fisiknya seperti keindahan serta kebersihannya. Pembinaan *ri'ayah* yang dilakukan dengan baik akan membuat masjid terlihat indah karena kebersihan serta bangunanya dikelola dengan baik pula. Sehingga dengan itu akan memberikan sesuatu yang menjadi penarik bagi para jemaah masjid yang ingin

beribadah didalamnya karena merasa senang dan nyaman (Said, 2016:87).

2. Pembinaan Keagamaan

a. Pengertian Pembinaan Keagamaan

Istilah pembinaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mengandung beberapa arti yaitu :

- 1) Proses, cara, dan perbuatan membina. Membina berarti mengusahakan supaya lebih baik (majiu, sempurna);
- 2) Pembaharuan, penyempurnaan;
- 3) Usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Hendyat Soetopo & Wanty Soemanto (1982:43) menegaskan bahwa pembinaan adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang diadakan secara berdaya guna dan berhasil untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan juga dapat berarti suatu kegiatan yang mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada sesuai dengan yang diharapkan (Muti'ah & Muliati, 2022:381).

Selain itu, pembinaan adalah suatu kegiatan yang mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada sesuai dengan yang diharapkan. Pembinaan dibidang agama diarahkan agar semakin tertata kehidupan beragama yang harmonis, semarak dan mendalam serta ditujukan pada peningkatan kualitas keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa (Mahmuda, 2020:173).

Sedangkan keagamaan adalah hal-hal yang bersifat agama. Sehingga nilai-nilai keagamaan berarti nilai-nilai yang bersifat agama. Menurut Nurcholish Madjid (2010:98-100), ada beberapa nilai-nilai keagamaan mendasar yang harus ditanamkan pada anak dan kegiatan menanamkan nilai-nilai pendidikan inilah yang sesungguhnya menjadi inti pendidikan keagamaan. Diantara nilai-nilai yang sangat mendasar itu ialah:

1) Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Tuhan.

Masalah iman banyak dibicarakan di dalam ilmu tauhid. Akidah tauhid merupakan bagian yang paling mendasar dalam ajaran Islam, tauhid itu sendiri adalah mensatukan Allah dalam dzat, sifat, af'al dan hanya beribadah kepadanya. Tauhid dibagi menjadi empat bagian.

- a) *Tauhid Rububiyah* yaitu mensatukan Allah dalam kekuasaannya artinya seseorang meyakini bahwa hanya Allah yang menciptakan, memelihara, menguasai dan mengatur alam semesta. *Tauhid rububiyah* ini bisa diperkuat dengan memperhatikan segala ciptaan Allah baik benda hidup maupun benda mati. Ilmu-ilmu kealaman disamping mempelajari fenomena alam juga dapat sekaligus membuktikan dan menemukan bahwa Allah lah yang mengatur hukum alam yang ada pada setiap benda. Dengan demikian semakin seseorang memahami alam tentu seharusnya semakin meningkat keimanannya.
- b) *Tauhid Uluhiyyah* yaitu mensatukan Allah dalam ibadah, segala perbuatan seseorang yang didorong kepercayaan ghaib harus ditujukan hanya kepada Allah dan mengikuti petunjuk-Nya.
- c) *Tauhid sifat* yaitu suatu keyakinan bahwa Allah bersifat dengan sifat-sifat kesempurnaan dan mustahil bersifat dengan sifat-sifat kekurangannya.
- d) *Tauhid Asma'* yaitu suatu keyakinan bahwa Allah pencipta langit dan bumi serta seisinya mempunyai nama-nama bagus dimana dari nama-nama itu terpancar sifat-sifat Allah.

- 2) Islam, yaitu sikap pasrah dan taat terhadap aturan Allah
- 3) *Ihsan*, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir bersama kita dimana saja berada sehingga kita senantiasa merasa terawasi.
- 4) *Taqwa*, yaitu sikap sadar bahwa Allah selalu mengawasi kita sehingga kita hanya berbuat sesuatu yang diridhai Allah dan senantiasa menjaga diri dari memperoleh ridha Allah.
- 5) *Ikhlas*, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan semata-mata demi memperoleh ridha Allah.
- 6) *Tawakkal*, yaitu sikap senantiasa bersandar kepada Allah dengan penuh harapan kepada-Nya dan keyakinan bahwa Allah akan menolong dalam mencari dan menemukan jalan yang terbaik.
- 7) Syukur, yaitu sikap penuh rasa terima kasih dan penghargaan atas segala nikmat dan karunia yang tidak terbilang banyaknya.
- 8) Sabar, yaitu sikap tabah menghadapi segala kepahitan hidup, besar dan kecil, lahir dan bathin, fisiologis maupun psikologis (Nurjanah & Haryani, 2020:52).

Kegiatan pembinaan keagamaan adalah suatu bentuk aktivitas bernuansa keagamaan yang berkaitan dengan upaya perbaikan maupun penyempurnaan terhadap diri seseorang baik dalam hal yang bersifat dunia maupun akhirat. Tujuan kegiatan pembinaan keagamaan ini ialah untuk membantu seseorang menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya, baik berupa perbaikan diri, maupun penyempurnaan diri dengan semata-mata untuk menjadi hamba Allah yang mengikuti aturan atau perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya (Illahi & Satria, 2022:633).

Peranan pembinaan keagamaan merupakan sebuah kegiatan, ajakan, baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya, dimana peranan tersebut dapat dilakukan secara sadar dan terencana, tentunya dalam upaya mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun secara kelompok, agar timbul dalam dirinya sebuah kesadaran, baik dalam sikap

penghayatan maupun pengalaman terhadap ajaran agama Islam dan sebagai pesan yang disampaikan kepadanya tanpa ada unsur paksaan dari siapapun. Pembinaan keagamaan dapat menimbulkan berbagai peristiwa ditengah masyarakat yang harmoni, yang menegangkan, kontroversial, bisa juga melahirkan berbagai pemikiran, baik pemikiran yang moderat maupun yang ekstrim, yang sederhana maupun yang rumit dan parsial maupun yang komprehensif.

Peranan dalam pembinaan keagamaan mencakup segi-segi yang sangat luas, seperti mengajak orang yang belum memeluk agama Islam, usaha *amar ma'ruf nahi munkar* serta usaha-usaha perbaikan dan pembangunan dalam rangka merealisasikan ajaran Islam dalam segenap segi kehidupan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 125, yang artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmat dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.

Pembinaan keagamaan sekarang sudah berkembang menjadi satu profesi, yang menuntut *skill*, planning dan manajemen yang handal. Untuk itu diperlukan sekelompok orang yang secara terus menerus mengkaji, meneliti dan meningkatkan aktivitas secara profesional tersebut Munir (2020:108). Jadi, dapat di simpulkan bahwa pembinaan keagamaan adalah suatu usaha kegiatan yang dilaksanakan dengan mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada sesuai dengan yang diharapkan pada sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu yang berkaitan dengan agama.

b. Metode Pembinaan Keagamaan

Metode ditinjau dari segi bahasa berasal dari dua kata yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti melalui dan *Hodos* berarti jalan atau cara. Maka metode

dapat diartikan sebagai cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sumber lain menyebutkan bahwa metode dalam bahasa Yunani berasal dari kata *Methodos* artinya jalan, yang dalam bahasa Arab disebut *Thariq*.

Berkaitan dengan metode pembinaan keagamaan, maka bisa diartikan sebagai cara atau jalan dalam penyampaian pembinaan, agar bisa dimengerti oleh individu yang menjadi sasaran pembinaan serta mudah dipahami. Oleh karena itu, metode sangat berpengaruh pada keberhasilan pembinaan keagamaan.

Menurut Arifin (1994:47) Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembinaan keagamaan yaitu:

- 1) Metode wawancara, adalah suatu cara memperoleh fakta-fakta kejiwaan yang dapat dijadikan bahan pemetaan tentang bagaimana sebenarnya hidup kejiwaan anak bimbing pada saat tertentu yang memerlukan bantuan.
- 2) Metode *group guidance* (bimbingan secara kelompok) adalah cara pengungkapan jiwa atau batin serta pembinaannya melalui kegiatan kelompok seperti ceramah, diskusi, seminar, simposium, atau dinamika kelompok.

Selain itu, Rustandi (2019:2) mengemukakan bahwa pembinaan keagamaan bisa dilakukan dengan berbagai macam metode, antara lain dengan metode ceramah *face to face*, tanya jawab maupun dengan praktek amaliah. Namun, seiring berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, internet dapat dijadikan media kontemporer untuk menyampaikan dakwah Islam. Internet sebagai media dakwah memiliki kelebihan dalam hal efisiensi, aksesibilitas, daya jangkauan dan keterbukaan (Herawati, 2021:328).

c. Bentuk-bentuk Kegiatan Pembinaan Keagamaan

Pembinaan keagamaan merupakan serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan seksama yang nantinya akan mendatangkan hasil dan pengaruh. Adapun bentuk kegiatan pembinaan keagamaan di sekolah seperti kegiatan harian, kegiatan mingguan, dan tahunan. Kegiatan harian seperti sholat dhuha berjamaah, sholat dzuhur berjama'ah, dan membaca Al-Qur'an. Sedangkan kegiatan tahunan seperti peringatan hari besar Islam Isra' dan Mi'raj, maulid Nabi Muhammad SAW dan pesantren kilat di bulan suci Ramadhan (Kaswanti *et al.*, 2022:36).

Kegiatan pembinaan keagamaan dalam pendidikan agama dimanapun harus mencakup semua aspek. Menurut Daulay (2004:38) pelaksanaan pendidikan agama mampu menghantarkan peserta didik kepada tiga aspek. Pertama, aspek keimanan, mencakup seluruh arkanul iman. Kedua, aspek ibadah, mencakup arkanul Islam. Ketiga, aspek akhlak, mencakup seluruh akhlakul karimah. Kegiatan keagamaan bermaksud untuk penanaman jiwa atau sikap keagamaannya pada peserta didik bukan pengajaran agama (Irham *et al.*, 2019:23). Adapun contoh bentuk kegiatan pembinaan keagamaan sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Sholat Dhuha
 - a) Pelaksanaan sholat dhuha

Dalam pelaksanaan kegiatan sholat itu sendiri ada beberapa karakter positif yang dibentuk diantaranya yaitu:

Pertama, ketepatan waktu. Sholat dapat dijadikan media untuk melatih kebiasaan tepat waktu. Manfaat bila mental “tepat waktu” itu terbangun dengan baik. Misalnya, pekerjaan-pekerjaan penting meski tak mendesak bisa cepat selesai dikerjakan. Dengan begitu kita segera bisa melakukan hal-hal lain yang dianggap perlu. Lebih lagi dengan mental “tepat waktu” pekerjaan lain bisa

diselesaikan lebih awal bahkan jauh dari target waktu yang ditentukan.

Kedua, kebersamaan. Sholat dapat dijadikan media dalam membentuk kooperatif. Ini berkaitan dengan *team-work*. Artinya, orang yang biasa sholat berjamaah memiliki kebiasaan hidup mengutamakan kepentingan bersama.

Ketiga, kekhusyuan. Sholat dapat dijadikan media untuk melatih fokus. Dalam sholat, isitilah ini dikenal dengan khusyuh. Sholat adalah media yang sangat baik, mudah, praktis serta efisien untuk melatih kekhusyuan (fokus) itu. Sholat sebenarnya sudah “tersedia” dalam bentuk gerakan dan bacaan dari satu langkah ke langkah berikutnya secara tertib. Langkah-langkah itulah yang kalau disadari sebenarnya memberi jalan keluar bagi kita untuk (khusyuh) (Rosidatun, 2018: 49-51).

2) Pembacaan *Asmaul Husna*

a) Pelaksanaan pembacaan *asmaul husna*

Dengan kegiatan berdzikir *asmaul husna* tersebut diharapkan akan membentuk karakter yang positif kepada yang mengikuti kegiatan tersebut, terutama seperti yang diungkapkan oleh Ary Ginanjar dalam bukunya Mulyasa menyatakan:

“Bahwa setiap karakter positif sesungguhnya akan merujuk kepada sifat-sifat mulia Allah, yaitu *Al-Asma' al-Husna*. Sifat-sifat dan nama-nama mulia ini merupakan sumber inspirasi setiap karakter positif yang dirumuskan oleh siapapun. Dari sekian banyak karakter yang bisa diteladani dari nama-nama Allah itu, terangkan dalam 7 (tujuh) karakter, yaitu jujur, tanggungjawab, disiplin, visioner, adil, peduli dan kerjasama.”

(1) Pentingnya pembacaan *asmaul husna*

Pentingnya kegiatan pembacaan *asmaul husna* itu terdapat beberapa alasan utama diantaranya sebagai berikut:

- (a) Lebih mengenal Allah. Dengan kita mengenal serta memahami nama-nama serta sifat-sifat Allah, maka kita sebagai hamba tentu akan bertambah kecintaan kita kepada Allah, selalu berusaha serta tawakal ketika berbuat dosa.
- (b) Hidup akan terkondisikan untuk beribadah. Memahami Allah dengan mengenal nama-nama serta sifat-Nya merupakan salah satu dasar keimanan seorang hamba. Dengan ini maka keimanan seorang hamba meningkat. Ketika keimanan meningkat, maka ia semakin rajin dalam beribadah kepada Allah.
- (c) Ilmu mengenai sifat-sifat Allah merupakan ilmu yang paling mulia, serta paling utama. Ilmu ini memiliki tempat kedudukan yang agung serta derajatnya paling tinggi (Ramadan, 2019, hal 89-90).

b) Khotmil Qur'an

(1) Pelaksanaan khotmil Qur'an

Dalam pelaksanaan kegiatan khotmil Qur'an ada beberapa karakter positif yang dapat dibangun diantaranya yaitu sebagai berikut:

- (a) Kerjasama
Kerjasama merupakan sifat sosial, bagian dari kehidupan masyarakat yang tidak dapat dilakukan

oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Kerjasama bukan berarti manusia tidak dapat mandiri, sebab manusia memiliki keterbatasan kemampuan. Dengan kerjasama, keterbatasan tersebut dapat diisi oleh kemampuan orang lain dan berorganisasi untuk mencapai tujuan. Sebagaimana yang diutarakan oleh Soerjono Soekanto, yang menyatakan bahwa kerjasama merupakan suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Definisi tersebut dapat dimaknai bahwa setiap individu atau kelompok dapat berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama (Efendi, 2018:93)

(b) Ketekunan

Tekun adalah satu prinsip dasar sukses. Dengan tetap memupuk “sifat tekun”, jika tidak bisa mencapai sasaran sesuai target waktu, maka tidak akan merasakan namanya kegagalan, sebaliknya akan berusaha mencari dan menemukan cara atau jalan lain untuk tetap menuju sasaran sukses. Dalam hal ini maksudnya yaitu tidak akan berhenti terlalu lama, tetapi memikirkan cara-cara baru yang sekiranya lebih memungkinkan untuk bisa sampai pada garis *finish*. (Wuryanano, 2004: 75).

3) Pembelajaran terjemah Al-Qur’an

a) Pelaksanaan pembelajaran terjemah Al-Qur’an

Dalam pelaksanaan pembelajaran terjemah Al-Qur’an ada beberapa karakter positif yang dapat dibentuk diantaranya:

(1) Kesungguhan

Kesungguhan yaitu kemauan remaja muslim untuk bersungguh-sungguh dalam ketaatan. Hal ini di dahului dengan perjuangan panjang dan berat, dengan memobilisasi motivasi-motivasi iman dalam jiwa, siap menolak dorongan hawa nafsu dan syahwat keduniaan yang selalu berusaha dibangkitkan oleh setan. Tanpa adanya kesungguhan maka akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Selain itu akan banyak waktu yang terbuang sia-sia. Sebaliknya, jika melakukan sesuatu pekerjaan dengan sungguh-sungguh serta tekun akan memperoleh hasil yang maksimal dan penggunaan waktunya lebih efektif. Meskipun seseorang itu sudah memiliki kematangan, kesiapan serta mempunyai tujuan yang konkret, tetapi tidak sungguh-sungguh, hanya sebagai penggugur kewajiban, akibatnya akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan (Dalyono, 2010: 53-54).

(2) Ketelitian

Menurut Ashari teliti berarti cermat dan saksama dalam menjalankan sesuatu. Orang yang teliti ditunjukkan dengan cermat, penuh minat, dan berhati-hati dalam menjalankan sesuatu agar tidak terjadi kesalahan, dan mendapatkan hasil yang baik (Koesworo, 2018). Ketelitian dalam mengerjakan segala hal mutlak diperlakukan. Hal tersebut dikarenakan sudah menjadi sunnatullah jika manusia adalah tempatnya salah dan lupa.

b) Kemampuan yang di dapat siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an

Menurut Tim Perumus dalam bukunya yang berjudul "Metodologi Pengajaran Agama" yang dikutip oleh Sri Belia Harahap (2020:16) menyatakan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an memiliki tujuan sebagai berikut yaitu memberikan pengetahuan Al-Qur'an kepada anak yang mampu mengarahkan kepada:

- (1) Kemantapan membaca sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan dan menghafal ayat-ayat atau surat-surat yang mudah bagi mereka.
- (2) Kemampuan memahami kitab Allah secara sempurna, memuaskan akal dan mampu menenangkan jiwanya.
- (3) Kesanggupan menerapkan ajaran Islam dan menyelesaikan problema kehidupan sehari-hari.
- (4) Kemampuan memperbaiki tingkah laku muri melalui metode pengajaran yang tepat.
- (5) Kemampuan memanifestasikan keindahan retorika dan uslub Al-Qur'an.
- (6) Penumbuhan rasa cinta dan keagungan Al-Qur'an dalam jiwanya.
- (7) Pembinaan pendidikan Islam berdasarkan sumber-sumbernya yang utama dari Al-Qur'an (Hariyani & Rafik, 2021:32-50).

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam sebuah penelitian diperlukan penelitian lain yang digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian, hal ini digunakan untuk mendapat persepsi, perbandingan maupun hasil yang mungkin mempengaruhi penelitian tersebut. Berdasarkan survey yang peneliti lakukan, ada beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian yang berjudul "Optimalisasi Masjid

Madrasah Sebagai Sarana Pembinaan Keagamaan Siswa di MAN Purworejo Tahun 2022/2023.” Diantara penelitian-penelitian tersebut yaitu:

1. Skripsi Malik Abdullah (2014:26-48) yang berjudul “Optimalisasi Masjid Sebagai Pusat Pembinaan Umat di Masjid Raya Kota Makassar.” Skripsi ini menjelaskan tentang optimalisasi masjid dalam melakukan pembinaan umat di masjid raya kota Makassar, serta pengaruh pembinaan umat terhadap pengurus, remaja, dan jamaah masjid raya kota Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu penulis memberikan gambaran tentang objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagai mana adanya, dengan kata lain penulis memberikan gambaran sesuai dengan apa yang didapatkan di lapangan, dan objek penelitian adalah pengurus, remaja dan jamaah masjid tersebut. Adapun lokasi penelitian di masjid raya kota Makassar. Dengan menyajikan populasi sejumlah 114 orang dengan sampel yang diambil 25. Penelitian dianalisis dengan deskriptif kualitatif. Data penelitian ini diperoleh dengan cara observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian membuktikan bahwa peranan masjid dalam melakukan pembinaan umat sangatlah berperan dimana dibuktikan dari hasil angket 20 orang (80%) yang menjawab “Baik”. Dan pengaruh jamaah dengan adanya kegiatan pembinaan umat cukup tinggi dengan pembuktian berdasarkan angket yaitu 16 orang (64%) menyatakan bahwa setelah mengikuti kegiatan pembinaan umat semakin bertambah pemahaman terhadap agama. Berdasarkan hasil angket yang telah disebarkan kepada pengurus, remaja dan jamaah masjid menyatakan bahwa peranan masjid raya dalam melakukan pembinaan sangat membantu masyarakat dan pengaruhnya sangat dirasakan jamaah, remaja dan pengurus masjid itu sendiri. Namun tidak bisa dinaifkan bahwa hebatnya pengaruh perkembangan zaman. Lingkungan yang jauh dari pendidikan agama dan tayangan televisi sewaktu-waktu bisa menghancurkan akhlak dan moral merupakan

tantangan masjid untuk lebih mengoptimalkan dalam membina umat. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan adalah tempat penelitian yang berbeda, penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada optimalisasi masjid sebagai pusat pembinaan umat di Masjid Raya Kota Makassar, sedangkan penelitian yang penulis lakukan mencakup optimalisasi masjid sebagai sarana pembinaan peserta didik di MAN Purworejo. Sedangkan persamaan dalam penelitian ini terletak pada pembahasan optimalisasi masjid, jenis penelitian dan metode dalam mengumpulkan data.

2. Skripsi Minanur Rohman (2019:48-55) yang berjudul “Optimalisasi Peran Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Agama Islam (Studi di Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta).” Skripsi ini bertujuan mengetahui upaya dan bentuk optimalisasi peran masjid yang dilaksanakan di masjid Jendral Sudirman Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan, kemudian dipaparkan secara deskriptif. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa masjid Jendral Sudirman telah terbukti optimal dalam menjadikan masjid sebagai pusat pendidikan agama Islam. Dalam aspek ‘*idarah*, masjid Jendral Sudirman menggunakan sistem kekeluargaan. Aspek ‘*imarah*, masjid Jendral Sudirman mengadakan kegiatan-kegiatan yang belum dilaksanakan di masjid lainnya dengan berlandaskan aspek intelektual, spiritual dan budaya, seperti ngaji filsafat, ngaji *al-hikam*, ngaji *rubaiyat*. Sedangkan aspek *ri’ayah*. Masjid Jendral Sudirman bekerja sama dengan pihak sekolah untuk menjaga dan merawat lingkungan masjid. Adapun persamaan dalam penelitian ini terletak pada pembahasan optimalisasi masjid, jenis penelitian, metode penelitian dan analisis data, sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan adalah tempat penelitian yang berbeda, penelitian terdahulu lebih

memfokuskan pada optimalisasi masjid sebagai pusat pendidikan agama Islam (Studi di Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta), sedangkan penelitian yang penulis lakukan mencakup optimalisasi masjid sebagai sarana pembinaan peserta didik di MAN Purworejo.

3. Skripsi Annida Nursyahida Turrohman (2021:6) yang berjudul “Optimalisasi Fungsi Masjid dalam Pembelajaran PAI di *Islamic Full Day School*.” Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan program yang dibuat oleh guru PAI dalam mengoptimalkan fungsi masjid pada pembelajaran PAI, mendeskripsikan ketersediaan sumber daya pendukung dalam mengimplementasikan program tersebut, mendeskripsikan implementasi program yang dibuat untuk mengoptimalkan fungsi masjid tersebut, dan mendeskripsikan hasil capaian dari program yang dibuat untuk mengoptimalkan fungsi masjid tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Peneliti menjadi instrumen kunci dalam penelitian. Pengumpulan data menggunakan teknik-teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Analisis data penelitian dilakukan dalam bentuk reduksi data, display data, dan verifikasi. Masjid Al-Adzkar dioptimalkan dalam beberapa fungsi ke-PAI-an baik formal pembelajaran PAI maupun diluar pembelajaran PAI, seperti pengajian, bakti sosial, dan kegiatan-kegiatan kondisional. Untuk mendukung program-program tersebut disiapkan sumber daya manusia, fasilitas, dan keuangan. Program-program yang telah disusun tersebut diimplementasikan secara keseluruhan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Optimalisasi masjid Al-Adzkar telah mewarnai kehidupan sekolah dengan penampilan-penampilan karakter religius siswa. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada tujuan penelitian, penelitian terdahulu bertujuan untuk mendeskripsikan program yang dibuat oleh guru PAI dalam mengoptimalkan fungsi masjid pada pembelajaran PAI, mendeskripsikan ketersediaan sumber daya pendukung dalam

mengimplementasikan program tersebut, mendeskripsikan implementasi program yang dibuat untuk mengoptimalkan fungsi masjid tersebut, dan mendeskripsikan hasil capaian dari program yang dibuat untuk mengoptimalkan fungsi masjid tersebut, sedangkan tujuan dari penelitian yang penulis lakukan adalah untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk optimalisasi masjid madrasah sebagai sarana pembinaan keagamaan di MAN Purworejo. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada jenis penelitian, metode penelitian dan analisis data.

4. Jurnal Nur Asyiah yang berjudul (2016:83) “Optimalisasi Fungsi Sosial Masjid Sebagai Sarana Pembinaan Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) dan Remaja di Desa Hiang Sakti Kecamatan Sitinjau Laut.” Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui upaya, bentuk serta optimalisasi fungsi sosial masjid pada badan kontak majlis taklim dan remaja di Hiang Sakti Kecamatan Sitinjau Laut. Penelitian ini dilakukan di Desa Hiang Sakti. Data dan informasi diperoleh melalui observasi, wawancara bebas mendalam terhadap responden, dan analisis dokumen berupa data hasil wawancara survey dan dokumentasi di lokasi penelitian. Secara umum hasil penelitian menunjukkan bentuk optimalisasi fungsi sosial masjid program pembinaan remaja majlis taklim yang berperan pada saat ini adalah program ibadah, program pendidikan, dan program sosial kemasyarakatan yang berkaitan dengan kegiatan pembinaan agama Islam. Program tersebut sangat relevan dengan kebutuhan dan kondisi remaja serta majlis taklim pada masa sekarang di Hiang Sakti, dan sekarang masjid Nurul Islam terus berupaya untuk mengaktualkan fungsinya semaksimal mungkin. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan adalah tempat penelitian yang berbeda, penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada optimalisasi fungsi sosial masjid sebagai sarana pembinaan Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) dan Remaja di Desa Hiang Sakti

Kecamatan Sitinjau Laut, sedangkan penelitian yang penulis lakukan mencakup optimalisasi masjid sebagai sarana pembinaan peserta didik di MAN Purworejo. Sedangkan persamaan dalam penelitian ini terletak pada pembahasan optimalisasi masjid, metode pengumpulan data, dan analisis data.

5. Skripsi Joko Prasetyo (2022:28-74) yang berjudul “Optimalisasi Kegiatan Pendidikan Agama Islam di Masjid Ali Adam Desa Coper Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo.” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kegiatan-kegiatan yang dilakukan di masjid Ali Adam Desa Coper Jetis Ponorogo, Kegiatan pendidikan agama Islam yang ada di masjid Ali Adam Desa Coper Jetis Ponorogo, dampak kegiatan pendidikan agama Islam di masjid dalam meningkatkan pemahaman ajaran agama Islam bagi masyarakat. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan metode Miles dan Huberman yang berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan pengecekan keabsahan data menggunakan metode triangulasi sumber dan metode. Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan di masjid Ali Adam yaitu adanya optimalisasi kegiatan agama Islam berupa peningkatan ruhaniyah jama’ah, melaksanakan kegiatan peribadatan, melaksanakan kegiatan sosial bermasyarakat, melaksanakan kegiatan pendidikan, melaksanakan kegiatan kebudayaan serta dakwah Islam, melaksanakan kegiatan kaderisasi. Adapun kegiatan-kegiatan sebagai implementasi pendidikan agama Islam adalah seperti kegiatan sholat berjamaah lima waktu, kegiatan sholat Jum’at, kegiatan sholat sunah, kegiatan madrasah diniyah, kegiatan pembelajaran untuk orang tua santri, kegiatan bimbingan belajar, kegiatan sholatawat, kegiatan pengajian, dan kegiatan zikir *fida’* dan tahlil. Adapun faktor pendukungnya adalah dengan adanya antusiasme jama’ah yang tinggi,

adanya sarana dan prasarana yang mendukung, memiliki para pendidik yang profesional, serta mempunyai koordinasi yang baik. Sedangkan kendala yang menjadi faktor penghambat seperti adanya kegiatan yang kurang fleksibel, namun dengan usaha yang cukup baik masalah tersebut dapat diselesaikan. Selain itu, terkait kurangnya kesadaran para pemuda untuk aktif mengikuti sholat berjama'ah di masjid. Adapun dampak positif yang muncul yaitu mampu menyelesaikan masalah pendidikan Islam secara langsung, serta memberikan pemahaman ilmu agama yang baik kepada masyarakat (Prasetyo, 2022). Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan adalah tempat penelitian yang berbeda, penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada optimalisasi kegiatan pendidikan agama Islam di Masjid Ali Adam Desa Coper Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo, sedangkan penelitian yang penulis lakukan mencakup optimalisasi masjid sebagai sarana pembinaan peserta didik di MAN Purworejo. Sedangkan persamaan dalam penelitian ini terletak pada pembahasan optimalisasi masjid, jenis penelitian, metode pengumpulan data, analisis data, dan teknik pengumpulan data.

C. Kerangka Berpikir

Optimalisasi masjid adalah memaksimalkan suatu kegiatan agar lebih baik dari sebelumnya seperti pemberdayaan ekonomi, pendidikan, meningkatkan ajaran agama Islam guna menambah wawasan bagi para jama'ah nya, sehingga peran dan fungsi masjid disini tidak hanya sebagai tempat shalat saja. Yang dalam hal ini pengelola masjid bisa meningkatkan kegiatan dakwah dengan maksimal. Jika sebuah masjid menjalankan peran dan fungsi masjidnya dengan baik terutama dalam bidang kegiatan dakwah dan kegiatan sosial berjalan dengan lancar sehingga masjid tersebut akan menjadi contoh masjid lainnya agar bisa menjalankan peran dan fungsi masjid sebagai mana mestinya, karena masjid merupakan tempat untuk beribadah bagi umat Islam dan memiliki fungsi yang beragam, baik untuk menjalankan ibadah ukhrawi maupun duniawi. Dalam hal ini sebuah masjid

sebagai pusat kegiatan-kegiatan agama, dan keberadaanya tersebar setiap pemukiman masyarakat muslim. Maka dari itu masjid sebagai tempat terpenting untuk umat Islam yang digunakan untuk media dakwah dalam upaya peningkatan dakwah di masjid, karena masjid bukan hanya menjadi tempat beribadah saja, tetapi bisa menjadi pusat perdaban masyarakat muslim, dan sebagai tempat ibadah masjid ini harus dimakmurkan dengan adanya berbagai kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan ritual contohnya seperti shalat, membaca Al-Qur'an dan sebagai tempat untuk berdzikir. Dan masjid ini perlu disibukkan dengan adanya berbagai kegiatan yang bisa meningkatkan dakwah di masjid. Kemudian pembinaan keagamaan yang dimaksud disini adalah sebuah kegiatan, ajakan, baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya, dimana peranan tersebut dapat dilakukan secara sadar dan terencana, tentunya dalam upaya mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun secara kelompok, agar timbul dalam dirinya sebuah kesadaran, baik dalam sikap penghayatan maupun pengalaman terhadap ajaran agama Islam dan sebagai pesan yang disampaikan kepadanya tanpa ada unsur paksaan dari siapapun. Adapun kegiatan pembinaan keagamaan yang dilaksanakan sekolah sebagai lembaga yang berkomitmen dalam mengembangkan budaya agama di sekolah adalah sebagai berikut:

1. Melakukan sholat dhuha berjama'ah
2. Melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah
3. Melaksanakan sholat Jum'at berjama'ah
4. Berdo'a secara Islami diawal dan diakhir perjalanan
5. Mengadakan kegiatan baca tulis Al-Qur'an
6. Mengadakan pengajian rutin.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2019:15) penelitian kualitatif sering dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang pola), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.

Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif, menurut Nazir (2014:43) penelitian deskriptif meneliti status kelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran ataupun peristiwa masa sekarang dengan tujuan untuk membuat deskriptif secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta yang diteliti. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011: 73), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan dan kegiatan. Tujuan dari penelitian kualitatif deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Prasanti, 2018:17).

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAN Purworejo yang beralamat di Jl. Brigjen Katamso, Pangenjuru Tengah, Kecamatan Purworejo, Koplak, Pangenjuru Tengah, Kec. Purworejo, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah 54114. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut sebagai tempat penelitian karena di MAN Purworejo terdapat kegiatan optimalisasi masjid sebagai

sarana pembinaan keagamaan peserta didik, dan peneliti sudah menemukan narasumber yang tepat dan bisa memberikan informasi secara detail dan transparan, sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian di MAN Purworejo.

C. Subjek dan Informan Penelitian

1. Subjek Penelitian

Menurut Arikunto (2016:26) subjek penelitian sesuatu yang kedudukannya sentral karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti. Subjek dalam penelitian ini adalah guru aqidah akhlak di MAN Purworejo untuk memberikan informasi mengenai optimalisasi masjid madrasah sebagai sarana pembinaan keagamaan siswa.

2. Informan Penelitian

Menurut Moleong (2006:132) informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah kepala madrasah dan siswa di MAN Purworejo.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuisisioner. Kalau wawancara dan kuisisioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Sutrisno Hadi (1986) dalam Sugiyono (2019:229) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah

proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Alat yang digunakan dalam melakukan observasi disebut pedoman observasi. Observasi tidak hanya digunakan dalam kegiatan evaluasi, tetapi juga dalam bidang penelitian, terutama penelitian kualitatif (*qualitative research*). Tujuan utama observasi adalah untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai suatu fenomena, baik yang berupa peristiwa maupun tindakan, baik dalam situasi yang sesungguhnya maupun dalam situasi buatan, kemudian untuk mengukur perilaku kelas (baik perilaku guru maupun perilaku perilaku peserta didik), interaksi antara peserta didik dan guru, dan faktor-faktor yang dapat diamati lainnya, terutama kecakapan sosial (*social skills*) (Arifin, 2017:153).

Dalam kegiatan observasi ini penulis menyediakan alat tulis untuk mencatat hal-hal penting yang peneliti temui di lapangan dan penulis menyediakan kamera *handphone* untuk memotret kegiatan mengenai optimalisasi masjid madrasah sebagai sarana pembinaan keagamaan peserta didik.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk

menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil (Arifin, 2017:154).

Metode wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara tidak terstruktur, yang di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang peneliti kaji di MAN Purworejo mengenai optimalisasi masjid madrasah sebagai sarana pembinaan keagamaan siswa.

3. Dokumentasi

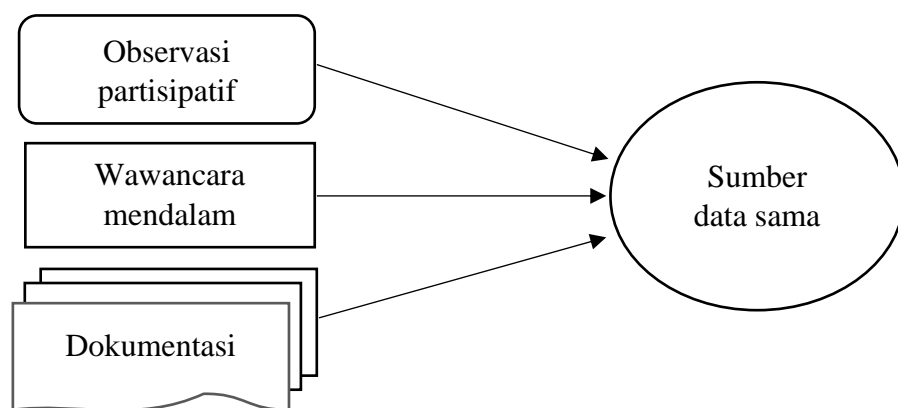
Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumentasi yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Arifin, 2017:154).

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengetahui tentang sejarah MAN Purworejo, kegiatan ekstrakurikuler dan bentuk-bentuk optimalisasi masjid sebagai sarana pembinaan keagamaan di MAN Purworejo.

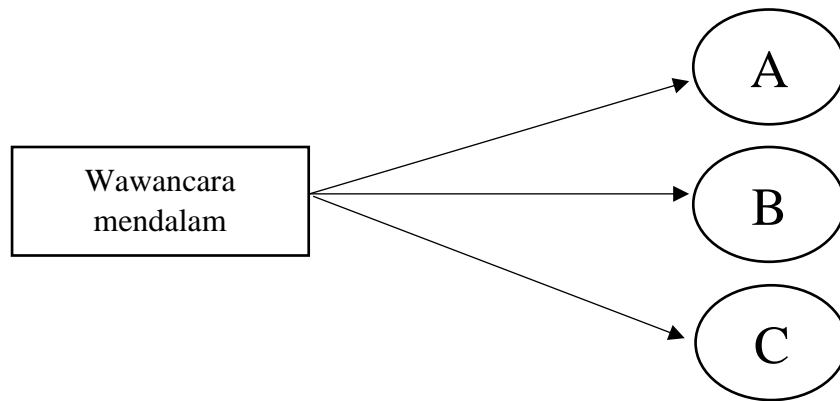
E. Teknik Keabsahan Data

Menurut Moleong (2006:330) kriteria keabsahan data ada empat macam yaitu: kepercayaan (*kredibilitas*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Dalam pengecekan data peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu triangulasi. teknik triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Teknik triangulasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama (Sugiyono, 2019:368).



Gambar 3.1 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data
(Beragam-cara pada sumber yang sama)



Gambar 3.2 Trianggulasi Sumber Pengumpulan Data

(satu teknik pengumpulan data pada bermacam-macam sumber data A, B, C)

F. Teknik Analisis Data

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa “*Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcript, field notes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others*” Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat di ceritakan kepada orang lain.

Susan Stainback, mengemukakan bahwa “*Data analysis is critical to the qualitative research process. It is to recognition, study, and understanding of interrelationship and concept in your data that hypotheses and assertions can be developed and evaluated*” Analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi. Spradley (1980) menyatakan bahwa: “*Analysis of any kind involve a way of thinking. It refers to the systematic examination of something to determine its parts, the relation among parts, and the relationship to the whole. Analysis is a search for patterns*” Analisis

dalam penelitian jenis apapun, merupakan cara berfikir. Hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan. Analisis adalah untuk mencari pola.

Berdasarkan hal tersebut dapat dikemukakan di sini bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Langkah-langkah dalam menganalisis data tersebut dapat dijabarkan sebagaimana berikut:

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Kegiatan utama dalam melakukan penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi).

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan begitu data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

4. *Conclusion Drawing/Verification* (Kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau masih gelap sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2019:480-492).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Sejarah MAN Purworejo

Mengingat kebutuhan rakyat di daerah kedu khususnya Kabupaten Purworejo untuk menuntut Ilmu Pengetahuan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Agama, maka perlu dibuka Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri *Al Jami'ah Al Islamiyah Al Hukumiyah* di Purworejo. Untuk menyalurkan hasrat dan minat belajar agama Islam rakyat di Kabupaten Purworejo, oleh pemuka-pemuka agama masyarakat, disampaikan kepada Presiden (sekarang Rektor) Institut Agama Islam Negeri *Al Jami'ah Al Islamiyah Al Hukumiyah* Sunan Kalijaga Yogyakarta, untuk membuka sekolah persiapan IAIN *Al Jami'ah Al Islamiyah Al Hukumiyah* di Purworejo.

Selanjutnya oleh Presiden atau Rektor IAIN *Al Jami'ah Al Islamiyah Al Hukumiyah* Sunan Kalijaga Yogyakarta, mengusulkan kepada Menteri Agama RI. Usulan tersebut disetujui dengan diterbitkannya surat keputusan Menteri Agama RI Nomor 90 Tahun 1962 pada tanggal 30 September 1962 tentang pembentukan panitia pendiri sekolah persiapan IAIN *Al Jami'ah Al Islamiyah Al Hukumiyah* di Purworejo, dengan Brigjen Sarbini (Pangdam VII Diponegoro), sebagai pelindung, Mr. Moh. Soleh (Residen Daerah Kedu), M. Slamet Soetohardjono (Bupati Kepala Daerah Tk. II Purworejo), sebagai penasehat. Sedangkan pimpinan atau ketua panitia adalah KH. Damanhuri. Berdasarkan laporan panitia pendiri SPIAIN *Al Jami'ah Al Islamiyah Al Hukumiyah* Sunan Kalijaga Purworejo kepada Menteri Agama RI tentang pelaksanaan tugas panitia, maka Menteri Agama RI mengeluarkan surat keputusan tanggal 5 Desember 1962 Nomor 98 Tahun 1962 tentang pembukaan sekolah persiapan IAIN (SPIAIN) *Al jami'ah Islamiyah Al Hukumiyah* di Purworejo yang kemudian

diresmikan pada tanggal 27 Desember 1962 oleh Menteri Agama Republik Indonesia.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, kurikulumnya mengacu kepada IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, karena siswa-siswanya dipersiapkan untuk melanjutkan ke Fakultas-fakultas Perguruan Tinggi IAIN Al Jamiah, dan masa belajarnya dibatasi selama 2 tahun. Karena mengingat perkembangan pendidikan masa depan, maka sebagaimana diatur dalam peraturan Menteri Agama RI tanggal 27 Desember 1967 masa belajar siswa ditambah dari 2 tahun menjadi 3 tahun. Dalam rangka usaha pencapaian tujuan nasional pada umumnya dan mencerdaskan kehidupan bangsa pada khususnya, serta memberikan kesempatan yang sama kepada tiap-tiap warga Indonesia untuk memperoleh pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan, perlu diambil langkah-langkah untuk meningkatkan mutu pendidikan pada Madrasah.

Sekolah persiapan IAIN *Al Jami'ah* mengalami masa transisi dengan diterbitkannya keputusan bersama Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, dan Menteri dalam Negeri, Nomor 6 Tahun 1975, Nomor 037 Tahun 1975, Nomor 36 Tahun 1975 tanggal 24 Maret 1975 tentang mutu pendidikan pada Madrasah, dan keputusan Menteri Agama RI nomor 17 tahun 1978 tanggal 16 Maret tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Madrasah Aliyah Negeri. Berdasarkan keputusan Menteri Agama RI tersebut, sekolah persiapan IAIN *AL Jami'ah Al Islamiyah Al Hukumiyah* Sunan Kalijaga Purworejo dirubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Purworejo, dan pada hari Senin tanggal 31 Juli 1978, telah dilakukan serah terima sekolah persiapan IAIN “ Sunan Kalijaga” dari Rektor IAIN Sunan Kalijaga H. Zaini Dahlan, MA., kepada kepala kantor wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah, DRS. H. Zaini Ahmad Syis.

Adapun program jurusan yang dikembangkan di MAN Purworejo yaitu:

1. Kurikulum tahun 1980: Agama-IPA-IPS-Bahasa
2. Kurikulum tahun 1984: A1-A2-A3 dan A4
3. Kurikulum tahun 1994: IPA-IPS-BAHASA
4. Kurikulum tahun 2004: IA-IS-BAHASA
5. Kurikulum tahun 2006: IPA-IPS-BAHASA
6. Kurikulum tahun 2006: Agama-IPA-IPS-Bahasa (mulai tahun 2010)
7. Kurikulum tahun 2013: IIA-IBB-IIS-MIA

Sedangkan pejabat yang pernah menjabat sebagai berikut:

1. Drs. H. Muhammad Soeripto (Agustus 1978 s/d Mei 1981)
2. Drs. Hadisunarto (Juni 1981 s/d Februari 1990)
3. H. Wazir Nuri (Maret 1990 s/d Maret 1996)
4. Drs. H. Abdul Chanan, M.Ag. (April 1996 s/d Mei 2002)
5. Drs. H. Anang Tufik G, M.Ag. (Juni 2002 s/d November 2007)
6. Drs. H. Saifurochman (November 2007 s/d September 2012)
7. Drs. H. Wachid Adib, M.SI. (September 2012 s/d Desember 2017)
8. Khoirul Umam, M.Pd. (Januari 2018 s/d Sekarang).

Berlokasi di tengah-tengah kota menjadikan MAN Purworejo mudah dicari namun mempunyai 2 lokasi, kampus pertama di jalan kartini dan kampus ke-2 di jalan Yogyakarta, tidaklah mudah untuk menyatukan dua kampus MAN Purworejo ini semoga pada masa yang akan datang dapat disatukan sehingga mempermudah untuk saling koordinasi dan memperbesar kehebatan Madrasah.

2. Visi dan Misi MAN Purworejo

a. Visi Madrasah

“Terwujudnya peserta didik yang religius, cerdas, mandiri, berprestasi unggul, budi pekerti luhur dan peduli lingkungan”.

b. Misi Madrasah

- 1) Menumbuhkan pemahaman, penghayatan, pengalaman agama dan keagamaan yang akan menjadi sumber kearifan dalam berpikir dan bertindak.
- 2) Mengembangkan siswa berpikir aktif, kreatif, inovatif dalam memecahkan masalah hidup dan kehidupan.
- 3) Menumbuhkembangkan budaya optimisme, kejujuran, kedisiplinan, kemandirian dan sikap tanggung jawab dalam kehidupan.
- 4) Mengembangkan potensi akademis dan non akademis serta kecakapan hidup secara optimal sesuai dengan bakat dan minatnya melalui proses pendidikan dan melaksanakan bimbingan secara efektif dalam meningkatkan daya saing dan kemampuan siswa ke perguruan tinggi.
- 5) Mengembangkan sikap dan perilaku akhlakul karimah dalam tata pergaulan baik di lingkungan madrasah, keluarga maupun masyarakat serta cinta lingkungan hidup.
- 6) Mewujudkan madrasah yang peduli dalam upaya pelestarian fungsi lingkungan.
- 7) Mewujudkan madrasah yang peduli dalam upaya pencegahan kerusakan lingkungan.
- 8) Mewujudkan madrasah yang peduli dalam upaya pencegahan pencemaran lingkungan.

3. Struktur Organisasi MAN Purworejo

Struktur organisasi madrasah merupakan suatu bentuk yang berupa urutan atau daftar yang berfungsi untuk menjelaskan tugas dan fungsi dari setiap komponen penyelenggara pendidikan yang berkaitan dengan madrasah tersebut. Adapun struktur organisasi di MAN Purworejo sebagai berikut:

No.	Nama	L/P	Jabatan
1	Drs. H. Bastomi	L	Ketua Komite
2	H. Sodikun, S.Ag.,M.Pd.I	L	Kepala Madrasah
3	Wasokhibun, S. Sos	L	Kepala TU
4	Arif Baehaqi, S.Pd., M.Si	L	Waka. Kurikulum
5	Dra. Hj. Kholifah	P	Waka. Kesiswaan
6	Hj. Miftakun Nikmah, S. Pd	P	Waka. Sarpras
7	Drs. H. Bisri Mustofa	L	Waka. Humas dan Agama
8	Aminudin, S.Pd	L	Kepala LAB. MIPA
9	Hj. Musrifah, S.Pd	P	Kepala LAB. Bahasa
10	Firman Yasin A.W, S.Pd.I	L	Kepala Perpustakaan
11	Windarso, M.MPd	L	Kepala LAB. Agama
12	Usyrifatul M, S.S,M.M	P	Kepala LAB. Komputer
13	H. M. Arwani, S.Ag. MA	L	Kepala Asrama
14	Dyah Ika P, M.Psi	P	Koordinator BP/BK

Bagan 4.1 Struktur Organisasi MAN Purworejo

4. Kegiatan Ekstrakurikuler MAN Purworejo

Ekstrakurikuler merupakan bagian dari program pembinaan kesiswaan, yang termasuk kelompok bidang peningkatan mutu pendidikan. Artinya, kegiatan ekstrakurikuler dirancang dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di madrasah, yang memperkuat penguasaan kompetensi dan memperkaya pengalaman belajar peserta

didik melalui kegiatan di luar jam pelajaran.

Adapun strategi pembinaan di madrasah dapat ditempuh dalam bentuk kegiatan sebagai berikut:

a. Lokakarya Kegiatan Kesiswaan

Strategi ini lazim diselenggarakan pada awal tahun pelajaran atau diantara senggang semester, yang terutama ditujukan untuk memadukan program yang bersifat akademik dan non-akademik sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam keseluruhan program pendidikan di madrasah.

b. Pengembangan Kelompok Bakat Minat

Strategi ini ditujukan untuk menyalurkan potensi peserta didik yang cenderung suka hidup berkelompok dengan teman sebaya (*peer group*) yang berbakat, berminat, dan bercita-cita yang sejenis. Strategi pengembangan kelompok meliputi pembentukan: (1) klub olahraga siswa; (2) klub bakat, minat, dan kreativitas dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; (3) pedoman etika, tata tertib, dan tata kehidupan sosial di madrasah; (4) kelompok Palang Merah Remaja (PMR), (5) Patroli Keamanan madrasah, dan sebagainya.

c. Pendidikan Kecakapan Hidup

Strategi ini dapat ditempuh oleh madrasah dalam rangka membekali siswa dengan kemampuan dan kesanggupan untuk mengatasi persoalan kehidupan, baik hubungan dengan Tuhan YME, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun masa depannya.

d. Perlombaan atau Pertandingan.

Dalam penyelenggaraan pengembangan karakter peserta didik dapat ditempuh strategi perlombaan atau pertandingan. Strategi ini ditempuh guna menyediakan wahana belajar berkompetisi secara sehat, memperluas pergaulan, dan meningkatkan kemampuan dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Contoh kegiatan yang menggunakan strategi perlombaan atau pertandingan, antara lain: (1) Olimpiade Sains Nasional (OSN); (2) Lomba Penelitian Ilmiah

Remaja (LPIR); (3) Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN); (4) Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N); (5) Lomba Lukis, Cipta Lagu, dan Cipta Puisi.

e. Pembinaan Lingkungan madrasah.

Strategi ini diselenggarakan dalam rangka mengukuhkan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang mengembangkan perilaku dan pola hidup sehat kepada warganya. Contoh penerapan strategi ini antara lain: (1) Asistensi Pendidikan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba; (2) Lomba Madrasah Sehat; (3) Pengembangan Usaha Kesehatan Madrasah (UKS); dan (4) Adiwiyata.

Kemudian, untuk jadwal dan jenis kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut:

NO	JENIS EKSKUL	HARI	TEMPAT	WAKTU	KET.
1	Pramuka	Jum'at	MAN Pangen/Kartini	13.30 – 15.30	Wajib
2	PMR	Senin	MAN Pangen/Kartini	14.45 – 16.15	Pilihan
3	Kaligrafi	Kamis	MAN Kartini	14.45 – 16.15	Pilihan
4	Qiro'ah	Sabtu	MAN Kartini	14.45 – 16.15	Pilihan
5	Paduan Suara	Kamis	MAN Kartini/Pangen	14.45 – 16.15	Pilihan
6	Beladiri	Rabu dan Sabtu	MAN Pangen	14.45 – 16.15	Pilihan
7	Basket	Minggu	GOR Sarwo Edi	14.45 – 16.15	Pilihan
8	Futsal	Sabtu	Winar (depan RSU Citrowardoyo)	15.30 – 17.30	Pilihan
9	Kajian Agama	Kamis	MAN Kartini	14.45 – 16.15	Pilihan
10	Nasyid/Hadr oh	Rabu dan Kamis	MAN Kartini/Pangen	14.45 – 16.15	Pilihan
11	KIR	Sabtu	MAN Pangen	14.45 – 16.15	Pilihan
12	Robotika	Kamis	MAN Pangen	14.45 – 16.15	Pilihan

13	Tahfidz	Rabu dan Kamis	MAN Pangen	14.45 – 16.15	Pilihan
14	Jurnalistik	Kamis	MAN Pangen	14.45 – 16.15	Pilihan
15	Multimedia	Senin, Rabu dan Kamis	MAN Kartini/Pangen	14.45 – 16.15	Pilihan
16	Menjahit	Selasa	MAN Pangen	14.45 – 16.15	Pilihan

Tabel 4.2 Jadwal dan Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler di MAN Purworejo

B. Deskripsi Hasil Penelitian Optimalisasi Masjid Madrasah Sebagai Sarana Pembinaan Keagamaan Siswa di MAN Purworejo Tahun 2022/2023

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai optimalisasi masjid madrasah sebagai sarana pembinaan keagamaan peserta didik di MAN Purworejo tahun 2022/2023 serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi optimalisasi masjid sekolah sebagai sarana pembinaan keagamaan peserta didik, mendapatkan hasil sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk optimalisasi masjid madrasah sebagai sarana pembinaan keagamaan peserta didik di MAN Purworejo tahun 2022/2023

Masjid secara peruntukannya tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk beribadah saja, terkhususnya sholat dengan segala rangkainya. Akan tetapi masjid berfungsi juga sebagai sarana sosial seperti: pendidikan, pengajian dan kegiatan sosial lainnya, dan juga berfungsi politis, yaitu sebagai pusat pemerintahan, administrasi negara dan tempat berlangsungnya sebagai permusyawaratan bidang politik (Ensiklopedia Hukum Islam, 2000:1120).

Sejarah Islam pada masa awal menjadikan masjid sebagai lembaga pendidikan utama. Inilah yang dilakukan Rasulullah SAW di masjid Nabawi. Di masjid tersebut Rasulullah SAW mendidik umat

Islam dari segala umur dan jenis kelamin: dewasa, remaja, anak-anak, baik laki-laki maupun perempuan. Bagi orang dewasa, mereka memanfaatkan masjid untuk tempat belajar Al-Qur'an, hadist, fiqih, dasar-dasar agama, bahasa dan sastra arab. Sementara bagi wanita, mereka mempelajari Al-Qur'an, hadist, dasar-dasar Islam dan ketrampilan menenun atau memintal, dengan frekuensi seminggu sekali. Sementara anak-anak belajar di serambi masjid dengan materi Al-Qur'an, agama, bahasa arab, berhitung, keterampilan berkuda, memanah dan berenang (Wahyudiana & Darodjat, 2014). Dalam hal ini, MAN Purworejo merupakan salah satu madrasah yang menerapkan atau melaksanakan kegiatan pembinaan keagamaan di masjid madrasah, hal tersebut di ungkapkan oleh guru Aqidah Akhlak Bapak Abdul Hakim, S.Pd.I, M.S.I saat penulis melakukan wawancara, beliau mengatakan:

“Masjid di MAN Purworejo merupakan salah satu sarana prasarana yang dimanfaatkan untuk kegiatan pembinaan keagamaan di madrasah, masjid di MAN Purworejo difungsikan sebagai tempat untuk melaksanakan ibadah khususnya sholat, tempat untuk melaksanakan kajian-kajian Islami dalam artian tempat untuk menuntut ilmu. Adapun kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di masjid madrasah seperti: sholat dzuhur berjama'ah, sholat dhuha namun tidak bersifat wajib, kajian Islami, memperingati hari besar Islam seperti Isra' Mi'raj dan Maulid Nabi, dan untuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti setoran hafalan Al-Qur'an (Tahfidz), latihan MTQ (*Musabaqoh Tilawatil Qur'an*), latihan hadrah atau nasyid, terus nanti kalau bulan ramadhan ada kultum ramadhan kemudian pada sore hari masjid madrasah digunakan untuk kegiatan ngaji kitab santri asrama. Adapun tujuan dari kegiatan tersebut untuk membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan menumbuhkan bakat serta minat peserta didik agar dapat menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakat sehingga dapat diterima dengan baik dilingkungannya” (Hakim, Wawancara, 13 September 2022)

Kemudian, hal tersebut juga didukung dengan adanya pernyataan dari kepala madrasah di MAN Purworejo Bapak H. Sodikun, S.Ag., M.Pd.I saat penulis melakukan wawancara, beliau mengatakan:

“Dalam proses mewujudkan misi menumbuhkan pemahaman, penghayatan, pengalaman agama dan keagamaan di MAN Purworejo, pihak madrasah mengoptimalkan masjid sebagai salah satu sarana untuk melaksanakan kegiatan pembinaan keagamaan, kegiatan yang telah terealisasi seperti sholat dhuha, sholat dzuhur berjam’ah, mujahadah, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, dan memperingati hari-hari besar Islam.” (Sodikun, Wawancara, 23 Februari 2023)

Berdasarkan pernyataan dari guru Aqidah akhlak dan kepala madrasah MAN Purworejo tersebut, menunjukkan bahwa di MAN Purworejo telah menerapkan kegiatan keagamaan di masjid madrasah, pernyataan tersebut didukung dengan pengamatan yang penulis lakukan di MAN Purworejo pada tanggal 23-25 Februari 2023, peneliti mengamati beberapa kegiatan yang ada di MAN Purworejo, adapun bentuk-bentuk dari kegiatan keagamaan tersebut seperti kegiatan sholat dzuhur berjama’ah, berdasarkan pengamatan yang penulis temui di lapangan, peserta didik di MAN Purworejo sangat antusias dalam melaksanakan kegiatan sholat dzuhur berjam’ah, walaupun masih ada beberapa peserta didik yang suka mengulur-ulur waktu sampai adzan selesai baru bergegas ambil air wudhu, namun pihak madrasah tetap mengupayakan peserta didik agar segera merapat ke masjid untuk melakukan sholat dzuhur berjama’ah, dan kegiatan ekstrakurikuler latihan hadrah atau nasyid dilakukan pada hari Rabu jam 14:45-16:15, Tahfidz pada hari Kamis jam 14:45-16-15 kegiatan tersebut bersifat pilihan yang hanya diikuti oleh beberapa peserta didik saja, dan kemudian pada sore hari masjid madrasah digunakan untuk kegiatan ngaji setoran hafalan dan kitab anak-anak asrama. Adapun bentuk dari optimalisasi masjid di MAN Purworejo adalah masjid sebagai tempat untuk beribadah dan sebagai tempat untuk menuntut ilmu (Observasi, 23-25 Februari 2023).

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, dalam proses mewujudkan misi menumbuhkan pemahaman, penghayatan, pengalaman agama dan keagamaan di MAN Purworejo, pihak madrasah

mengoptimalkan masjid sebagai salah satu sarana untuk melaksanakan kegiatan pembinaan keagamaan, yang semula masjid hanya digunakan sebagai tempat ibadah khususnya sholat saat ini masjid di MAN Purworejo juga digunakan untuk kegiatan mengkaji ilmu pendidikan. Berdasarkan hasil dari penelitian yang penulis lakukan, di masjid MAN Purworejo digunakan sebagai tempat untuk menambah ilmu seperti pengajian dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti setoran hafalan Al-Qur'an (Tahfidz), latihan MTQ (*Musabaqoh Tilawatil Qur'an*), latihan hadrah atau nasyid, dan ngaji kitab sore untuk santri asrama.

Kemudian pada saat bulan ramadhan, masjid di MAN Purworejo juga mengadakan kegiatan kultum ramadhan yang diikuti oleh seluruh peserta didik MAN Purworejo dan seluruh *civitas* akademik MAN Purworejo. Kegiatan tersebut dilaksanakan setelah sholat dzuhur berjama'ah, kultum disampaikan oleh salah satu peserta didik di MAN Purworejo (Observasi, 11 April 2023).

Selain itu, penulis juga melakukan wawancara kepada beberapa siswa, yaitu kelas XI di MAN Purworejo mengenai optimalisasi masjid sebagai sarana pembinaan keagamaan. Salah satu peserta didik yang bernama Atiqotul Muna memberikan tanggapan bahwa:

“Bentuk kegiatan keagamaan di MAN Purworejo seperti latihan hadrah, sholat berjama'ah, latihan tilawah, tahfidz. Kegiatan pembinaan keagamaan yang dilakukan di masjid madrasah sangat memberikan manfaat bagi peserta didik, peserta didik dapat terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan positif di madrasah, dan kegiatan tersebut dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT. Harapannya semoga semakin maju dan tetap terlaksana terus” (Muna, Wawancara, 23 Februari 2023)

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada peserta didik mengenai bentuk-bentuk kegiatan keagamaan yang ada di MAN Purworejo, salah satu peserta didik yang penulis wawancara bernama Eddy Bagus Kusumo, dia mengatakan:

“Kegiatan keagamaan yang dilakukan di masjid MAN Purworejo itu seperti sholat dzuhur berjama’ah, sholat dhuha, kajian-kajian Islami, dan memperingati Isra’ mi’raj dan Maulid Nabi pada setiap tahunnya, di MAN Purworejo juga ada kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di masjid madrasah seperti tahfidz, nasyid, dan qiro’ah. Kegiatan tersebut sangat memberikan pengalaman kepada peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam, dapat menyalurkan bakat dan minat peserta didik dan dapat menambah pengetahuan kepada peserta didik. Harapan untuk kedepannya, semoga pihak madrasah tetap mengadakan kegiatan keagamaan yang sudah diterapkan, dapat mengupayakan dan meningkatkan fasilitas-fasilitas yang kurang memadai untuk kegiatan keagamaan di madrasah.”(Kusumo, Wawancara, 23 Februari 2023)

Berdasarkan pernyataan dari beberapa peserta didik di MAN Purworejo tersebut dapat penulis simpulkan bahwa kegiatan keagamaan yang diterapkan di MAN Purworejo sangat memberikan kontribusi positif bagi peserta didik, peserta didik dapat mengamalkan ajaran syari’at agama Islam, dapat menyalurkan bakat dan minat peserta didik dan dapat menambah ilmu pengetahuan kepada peserta didik mengenai ajaran agama Islam.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang penulis lakukan di MAN Purworejo dapat penulis simpulkan bahwa bentuk-bentuk optimalisasi masjid madrasah sebagai sarana pembinaan keagamaan di MAN Purworejo meliputi: masjid digunakan untuk kegiatan sholat dzuhur berjama’ah, Pengajian, latihan nasyid atau hadrah, qiro’ah, tahfidz, kultum ramadhan, dan ngaji kitab untuk santri asrama.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi optimalisasi masjid sebagai sarana kegiatan keagamaan di MAN Purworejo tahun 2022/2023

a. Faktor pendukung

Berdasarkan wawancara dan pengamatan yang penulis lakukan pada guru Aqidah Akhlak di MAN Purworejo pada tanggal 23 Februari 2023, mengenai faktor apa saja yang mendukung dalam kegiatan

optimalisasi masjid sebagai sarana pembinaan keagamaan di MAN Purworejo, beliau mengatakan:

“Berbicara mengenai faktor pendukung yang mempengaruhi optimalisasi masjid sebagai sarana pembinaan keagamaan di MAN Purworejo pasti ada, setiap kegiatan yang diterapkan pasti memiliki faktor pendukung dan penghambat, adapun faktor pendukungnya yaitu tersedianya sarana prasarana yang memadai, memiliki manajemen pengelolaan yang baik, adanya semangat pada diri peserta didik atau siswa, adanya komitmen dari kepala madrasah, guru, serta siswa itu sendiri, dan adanya tanggung jawab dari semua pihak.” (Hakim, Wawancara, 23 Februari 2023)

Selain itu, penulis juga melakukan wawancara kepada kepala madrasah mengenai faktor pendukung yang mempengaruhi optimalisasi masjid sebagai sarana pembinaan keagamaan di MAN Purworejo, beliau mengatakan:

“Faktor pendukung dalam kegiatan keagamaan yang dilakukan di masjid yaitu fasilitas yang ada harus memadai, pihak madrasah selalu mengupayakan untuk meningkatkan fasilitas madrasah, agar seluruh kegiatan dapat berjalan dengan sebaik mungkin dan adanya kesadaran pada diri peserta didik karena kegiatan tersebut melibatkan seluruh peserta didik di MAN Purworejo.” (Sodikun, Wawancara, 23 Februari 2023)

Berdasarkan hasil dari wawancara tersebut dapat penulis pahami mengenai faktor apa saja yang mendukung optimalisasi masjid sebagai sarana pembinaan keagamaan peserta didik di MAN Purworejo, adapun faktor pendukungnya seperti fasilitas dan pengelolaan sarana prasarana yang memadai, kemudian adanya kesadaran dan tanggungjawab dalam diri peserta didik dan semua pihak yang bersangkutan.

Selain itu, penulis juga melakukan pengamatan di MAN Purworejo mengenai faktor pendukung optimalisasi masjid di MAN Purworejo, fasilitas yang disediakan MAN Purworejo berupa masjid madrasah yang ada di dua tempat, karena kelas X MAN Purworejo lokasinya berada di Jl. Kartini No.17, Rw. IV, Sindurjan, Kec.

Purworejo, Kabupaten Purworejo, sedangkan kelas XI dan XII lokasinya berada di Jl. Brigjend Katamso, Pangenjuru Tengah, Kecamatan Purworejo, Koplak, Pangenjuritengah, Kec. Purworejo. Walaupun tempatnya berbeda, pihak madrasah tetap mengupayakan untuk mengelola sarana dan prasarana yang digunakan untuk kegiatan pembinaan keagamaan dengan sebaik mungkin, masjid utama digunakan untuk kegiatan keagamaan kelas XI dan XII yang lokasinya berada di lingkup kelas XI dan XII, sedangkan masjid kedua digunakan untuk kegiatan keagamaan kelas X dan lokasinya berada di lingkup kelas X, selanjutnya adanya dari peserta didik dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di MAN Purworejo, kemudian dalam mengelola manajemen kegiatan sudah berjalan dengan cukup baik mulai dari perencanaan, penempatan, pengarahan dan pengawasan. (Observasi 22 September 2022).

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan di MAN Purworejo mengenai faktor pendukung yang mempengaruhi optimalisasi masjid sebagai sarana pembinaan keagamaan peserta didik yaitu, tersedianya sarana prasarana yang memadai, adanya manajemen pengelolaan yang baik, adanya antusias pada diri peserta didik atau siswa, adanya komitmen dari kepala madrasah, guru, serta siswa itu sendiri, dan adanya tanggung jawab dari semua pihak.

b. Faktor penghambat

Berdasarkan wawancara dan pengamatan yang penulis lakukan di MAN Purworejo mengenai faktor apa saja yang menjadi penghambat optimalisasi masjid sebagai sarana pembinaan keagamaan di MAN Purworejo, peneliti melakukan wawancara kepada guru akidah akhlak Bapak Abdul Hakim, S.Pd.I, M.S.I, beliau mengatakan:

“Adapun faktor penghambat dalam kegiatan keagamaan di MAN Purworejo itu seperti: kegiatan keagamaan tidak dapat dilakukan secara serentak dalam satu lokasi di MAN Purworejo

dan kurangnya kesadaran peserta didik dalam manajemen waktu, peserta didik masih suka mengulur-ulur waktu dalam kegiatan pembinaan keagamaan. Kemudian untuk mengatasi hal tersebut pihak madrasah tetap mengupayakan berbagai cara agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik dan dapat tercapai tujuannya, adapun caranya seperti: memenuhi sarana prasarana yang ada di madrasah, manajemen dengan sebaik mungkin, memberikan motivasi kepada peserta didik atau siswa dalam kegiatan keagamaan, melakukan kerjasama dengan seluruh *civitas* akademik di MAN Purworejo.” (Hakim, Wawancara, 23 Februari 2023)

Selain itu, penulis juga melakukan wawancara kepada kepala madrasah mengenai faktor penghambat dalam optimalisasi masjid sebagai sarana pembinaan keagamaan di MAN Purworejo, beliau mengatakan:

“Untuk faktor penghambat dalam kegiatan optimalisasi masjid di MAN Purworejo itu meliputi: kurangnya kesadaran dari beberapa siswa, siswa yang dari awal sudah memiliki kebiasaan ibadah dalam artian rajin, ia cenderung rajin dan semangat juga dalam melaksanakan kegiatan ibadah di madrasah tanpa istilahnya di “*oyak-oyak*”, namun kalau yang sebaliknya kalau di rumah atau luar madrasah ia cenderung suka mengulur-ulur waktu sholat atau malas ia juga cenderung suka mengulur-ulur juga. namun, hal tersebut tidak mengurangi semangat pihak madrasah untuk selalu mengupayakan yang terbaik untuk para siswa di MAN Purworejo, solusi untuk faktor penghambat tersebut berupa: pihak madrasah selalu memberikan contoh, nasihat dan motivasi yang baik kepada siswa melalui kegiatan belajar mengajar di kelas agar para siswa memiliki jiwa yang bertanggungjawab dan berakhlakul karimah.” (Sodikun, Wawancara, 23 Februari 2023)

Berdasarkan pemaparan dari guru aqidah akhlak dan kepala madrasah di MAN Purworejo tersebut, dapat penulis pahami bahwa faktor penghambat dari optimalisasi masjid sebagai sarana pembinaan keagamaan meliputi: kurangnya kesadaran dan antusias dari beberapa peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan di MAN Purworejo pada tanggal 23 Februari 2023, penulis menemui beberapa

siswa yang memang kurang responsive dalam mengikuti keagamaan di masjid MAN Purworejo, contohnya pada saat kegiatan sholat dzuhur berjamaah, ada beberapa peserta didik yang pada saat adzan bekumandang tidak langsung pergi mengambil air wudhu di masjid, namun masih ada yang berkeliaran santai-santai di lingkup madrasah. Namun, pihak madrasah selalu mengusahakan agar peserta didik segera mengikuti kegiatan sholat dzuhur berjamaah dengan mengajak para siswa yang masih suka mengulur-ulur waktu untuk segera merapat ke masjid madrasah dan untuk kegiatan keagamaan memang tidak bisa dilaksanakan serentak dalam satu lokasi karena mengingat kelas X dan XI, XII lokasinya berbeda, namun pihak madrasah tetap mengupayakan yang terbaik agar kegiatan keagamaan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dapat disimpulkan adapun faktor penghambat dari optimalisasi masjid sebagai sarana prasarana kegiatan keagamaan di MAN Purworejo yaitu: kegiatan keagamaan tidak dapat dilakukan secara serentak dalam satu lokasi di MAN Purworejo dan kurangnya kesadaran peserta didik dalam manajemen waktu, peserta didik masih suka mengulur-ulur waktu dalam kegiatan pembinaan keagamaan. Namun, pihak madrasah tetap mengupayakan untuk mengatasi hambatan tersebut dengan cara memenuhi sarana prasarana yang ada di madrasah, manajemen dengan sebaik mungkin kegiatan madrasah, memberikan motivasi kepada peserta didik atau siswa mengenai kegiatan keagamaan dan melakukan kerjasama dengan seluruh civitas akademik di MAN Purworejo.

C. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil yang penulis temui di lapangan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai optimalisasi masjid sebagai sarana pembinaan keagamaan di MAN Purworejo tahun 2022/2023

dapat penulis pahami bahwa MAN Purworejo merupakan salah satu madrasah yang memiliki visi menumbuhkan pemahaman, penghayatan, pengalaman agama dan keagamaan yang akan menjadi sumber kearifan dalam berpikir dan bertindak, visi tersebut dapat terealisasi melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan di MAN Purworejo. Kemudian, berdasarkan deskripsi data dan penyajian data yang telah penulis uraikan di atas berdasarkan realita yang ada, maka pada bagian ini penulis akan menyajikan interpretasi hasil penelitian di lapangan yang disesuaikan dengan tujuan pembahasan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk Optimalisasi Masjid Sebagai Sarana Pembinaan Keagamaan Peserta Didik di MAN Purworejo tahun 2022/2023

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di MAN Purworejo bentuk-bentuk optimalisasi masjid madrasah sebagai sarana pembinaan keagamaan yang penulis temui adalah masjid sebagai tempat ibadah khususnya shalat. Masjid digunakan sebagai sarana untuk melaksanakan shalat, baik shalat *fardhu* maupun *sunnah*, seperti yang penulis temui di MAN Purworejo, masjid di MAN Purworejo digunakan untuk melaksanakan kegiatan shalat dzuhur berjama'ah dan shalat dhuha, namun shalat dhuha masuk dalam kegiatan yang bersifat tidak wajib. Selain sebagai tempat untuk beribadah, saat ini masjid di MAN Purworejo juga digunakan untuk kegiatan mengkaji ilmu pendidikan. Berdasarkan hasil dari penelitian yang penulis lakukan, di masjid MAN Purworejo digunakan sebagai tempat untuk menambah ilmu seperti pengajian dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti setoran hafalan Al-Qur'an (Tahfidz), latihan MTQ (*Musabaqoh Tilawatil Qur'an*), latihan hadrah atau nasyid, dan ngaji kitab sore untuk santri asrama. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

a) Pengajian

Kegiatan pengajian di MAN Purworejo ini dilakukan ketika memperingati hari-hari besar Islam seperti Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW dan Maulid Nabi Muhammad SAW. Kegiatan ini dilaksanakan di masjid MAN Purworejo yang diikuti oleh seluruh peserta didik, dan tenaga pendidik serta seluruh civitas akademik di MAN Purworejo.

b) Latihan nasyid atau hadroh

Kegiatan latihan hadroh ini merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler madrasah yang dilakukan di masjid MAN Purworejo. Kegiatan ini hanya diikuti oleh beberapa peserta didik di MAN Purworejo, karena kegiatan tersebut bersifat pilihan. Kegiatan latihan hadroh ini dilakukan setiap hari Rabu dan Kamis jam 14:45-16:15 WIB.

c) Qiro'ah

Kegiatan qiro'ah juga merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler madrasah yang bersifat pilihan yang hanya diikuti oleh beberapa peserta didik saja. Kegiatan qiro'ah ini dilakukan setiap hari Sabtu jam 14:45-16:15 WIB.

d) Tahfidz

Kegiatan selanjutnya yaitu tahfidz, kegiatan tahfidz ini juga merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat pilihan yang dilaksanakan setiap hari Rabu dan Kamis jam 14:45-16:15 WIB.

e) Mengkaji Kitab

Kegiatan selanjutnya yaitu mengkaji kitab untuk para santri asrama yang dilakukan pada sore hari setelah sholat ashar, kegiatan

tersebut diikuti oleh seluruh santri asrama yang sekolah di MAN Purworejo. Kegiatan tersebut berupa setoran hafalan, ngaji kitab, dan mauludan yang dilaksanakan di masjid MAN Purworejo.

f) Kultum Ramadhan

Kegiatan selanjutnya adalah kultum ramadhan yang diikuti oleh seluruh peserta didik di MAN Purworejo yang dilaksanakan setelah sholat dzuhur berjama'ah. Kultum ramadhan disampaikan oleh salah satu peserta didik di MAN Purworejo.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Optimalisasi Masjid Sebagai Sarana Pembinaan Keagamaan di MAN Purworejo tahun 2022/2023

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi di MAN Purworejo mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi optimalisasi masjid sebagai sarana pembinaan keagamaan peserta didik mendapatkan hasil sebagai berikut:

a) Faktor Pendukung

Adapun faktor-faktor yang mendukung optimalisasi masjid sebagai sarana pembinaan keagamaan di MAN Purworejo adalah sebagai berikut:

1) Sarana prasaran

Sarana prasarana merupakan sesuatu yang digunakan untuk melancarkan dan memudahkan dalam mencapai suatu tujuan. Berdasarkan data yang penulis sajikan di atas, MAN Purworejo telah menyediakan sarana prasaran yang memadai untuk melaksanakan kegiatan keagamaan di madrasah dengan adanya masjid di dua lingkungan madrasah.

2) Manajemen pengelolaan yang baik

Manajemen pengelolaan yang baik merupakan salah satu faktor pendukung dalam mengoptimalkan masjid sebagai sarana pembinaan keagamaan di MAN Purworejo. Berdasarkan hasil yang penulis sajikan di atas di MAN Purworejo dalam manajemen kegiatan keagamaan sudah berjalan dengan baik mulai dari perencanaan, penempatan, pengarahan dan pengawasan.

3) Kesadaran pada diri peserta didik atau siswa

Kesadaran pada peserta didik merupakan salah satu faktor pendukung dalam mengoptimalkan masjid sebagai sarana pembinaan keagamaan di MAN Purworejo, peserta didik harus memiliki kesadaran, tanggung jawab dan semangat yang tinggi dalam menjalankan kegiatan-kegiatan positif di MAN Purworejo. Berdasarkan hasil yang penulis temui di lapangan, peserta didik di MAN Purworejo banyak yang memiliki kesadaran, semangat dan antusias dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di masjid MAN Purworejo.

b) Faktor Penghambat

Adapun faktor-faktor yang menghambat dalam mengoptimalkan masjid sebagai sarana kegiatan keagamaan di MAN Purworejo adalah kegiatan keagamaan tidak dapat dilakukan secara serentak dalam satu lokasi di MAN Purworejo dan kurangnya kesadaran peserta didik dalam manajemen waktu, peserta didik masih suka mengulur-ulur waktu dalam kegiatan pembinaan keagamaan. Berdasarkan hasil yang penulis temui di lapangan, penulis menemui beberapa siswa yang

memang kurang responsive dalam mengikuti keagamaan di masjid MAN Purworejo, contohnya pada saat kegiatan sholat dzuhur berjamaah, ada beberapa peserta didik yang pada saat adzan berkumandang tidak langsung pergi mengambil air wudhu di masjid, namun masih ada yang berkeliaran santai-santai di lingkup madrasah. Namun, pihak madrasah tetap mengupayakan agar kegiatan tersebut dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan dengan cara manajemen dengan sebaik mungkin kegiatan madrasah, memberikan motivasi dan arahan kepada peserta didik mengenai pentingnya kegiatan keagamaan dan melakukan kerjasama dengan seluruh civitas akademik di MAN Purworejo.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di MAN Purworejo dengan judul optimalisasi masjid madrasah sebagai sarana pembinaan keagamaan siswa di MAN Purworejo tahun 2022/2023 melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk optimalisasi masjid sebagai sarana pembinaan keagamaan di MAN Purworejo tahun 2022/2023

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, dalam proses mewujudkan misi menumbuhkan pemahaman, penghayatan, pengalaman agama dan keagamaan di MAN Purworejo, pihak madrasah mengoptimalkan masjid sebagai salah satu sarana untuk melaksanakan kegiatan pembinaan keagamaan, yang semula masjid hanya digunakan sebagai tempat ibadah khususnya sholat, saat ini masjid di MAN Purworejo juga digunakan untuk kegiatan mengkaji ilmu pendidikan. Berdasarkan hasil dari penelitian yang penulis lakukan, di masjid MAN Purworejo digunakan sebagai tempat untuk menambah ilmu seperti pengajian dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti setoran hafalan Al-Qur'an (Tahfidz), latihan MTQ (*Musabaqoh Tilawatil Qur'an*), latihan hadrah atau nasyid, dan ngaji kitab sore untuk santri asrama.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi optimalisasi masjid sebagai sarana pembinaan keagamaan di MAN Purworejo tahun 2022/2023
 - a. Faktor pendukung dalam optimalisasi masjid sebagai sarana pembinaan keagamaan di MAN Purworejo meliputi: fasilitas

dan pengelolaan sarana prasarana yang memadai, kemudian adanya kesadaran dan tanggungjawab dalam diri peserta didik dan semua pihak yang bersangkutan.

- b. Faktor penghambat dalam optimalisasi masjid sebagai sarana kegiatan keagamaan di MAN Purworejo sebagai berikut: kegiatan keagamaan tidak dapat dilakukan secara serentak dalam satu lokasi di MAN Purworejo dan kurangnya kesadaran peserta didik dalam manajemen waktu, peserta didik masih suka mengulur-ulur waktu dalam kegiatan pembinaan keagamaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kenyataan yang ada di lapangan, maka peneliti dapat memberikan saran atau masukan yang mungkin dapat berguna bagi lembaga madrasah yang menjadi objek penelitian, sehingga dapat dijadikan sebagai motivasi atau bahan masukan dalam rangka mensukseskan program yang telah dibuat. Terkait dengan hal tersebut, beberapa saran yang direkomendasikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Madrasah

Optimalisasi masjid sebagai sarana pembinaan keagamaan di MAN Purworejo sudah cukup baik, diharapkan dapat berlanjut dengan meneruskan program-program yang sudah berjalan secara optimal dan dapat meminimalisir segala bentuk hambatan yang ditemui, baik itu hambatan dari segi siswa maupun dari pihak guru atau madrasah.

2. Bagi Siswa

Diharapkan siswa bisa lebih meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab dalam diri masing-masing. Agar kelak dapat memiliki jiwa yang bertanggung jawab atas dirinya sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2014). Optimalisasi Masjid sebagai pusat pembinaan umat di Masjid Raya Kota Makassar. *Digilibadmin.Unismuh.Ac.Id*.
https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/21816-Full_Text.pdf.
- Arifin, Z. (2017). *Evaluasi Pembelajaran (Kesepuluh)*. PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Asyiah, N. (2016). Optimalisasi Fungsi Sosial Masjid Sebagai Sarana Pembinaan Badan Kontak Majelis Taklim (Bkmt) Dan Remaja Di Desa Hiang Sakti Kecamatan Sitinjau Laut. *Islamika*, 16(1), 83–99.
- Dalyono, M. (2010). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Efendi, Yosep. Penguatan Karakter Mandiri, Disiplin, Kerjasama Dan Kreatif (“Marikerja Kreatif) Melalui Lesson Study Pada Pembelajaran Teknologi Sepeda Motor” jurnal pendidikan vokasi otomotif, vol. 1 no.1, (November 2018): 89-99.
- Edy, E. (2022). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas V MIS Hidayatusshibyan. *Edusifa: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 1–14. <https://doi.org/10.56146/edusifa.v7i1.33>.
- Hariyani, D., & Rafik, A. (2021). Pembiasaan Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius di Madrasah. *AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 32–50.
<https://doi.org/10.35719/adabiyah.v2i1.72>.
- Herawati, A. (2021). Tantangan Pembinaan Keagamaan melalui Media Sosial pada Masyarakat Lereng Merapi di Masa Pandemi COVID 19. *Fikrah*, 9(2), 323.
<https://doi.org/10.21043/fikrah.v9i2.11972>.
- Herdiana, D., & Ridwanullah, I. A., (2018). Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid. 12(1), 82-98.
- Hidayat, R. (2020). Fungsi Masjid Terhadap Pengelolaan Pengembangan

- Masyarakat Islam (Pengembangan Keumatan). *Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi*. 2(1), 1–23.
- Holilurrohman, M. (2022). Desain Kegiatan Ekstra Keagamaan Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa. *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 43–58. <https://doi.org/10.54437/ilmuna.v4i1.397>.
- Irham, I., Syukri, F., & Hamdani, M. D. Al. (2019). Pengaruh Kegiatan Keagamaan terhadap Kualitas Pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 1–34.
- Karim, A, H., (2020). Revitalisasi Manajemen Pengelolaan Peran dan Fungsi Masjid Sebagai Lembaga Keislaman. *Jurnal Islamic Education Manajemen*. 5(2), 139–150.
- Kaswanti, R., Obaid, M. Y., & Has, M. H. (2022). Penerapan Kegiatan Keagamaan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di MAN 1 Konsel. 3(1), 36–42.
- Khikmawati, N. (2020). Pemberdayaan Berbasis Religi: Melihat Fungsi Masjid Sebagai Ruang Religi, Edukasi dan Kultural di Masjid Darusa'adah, Kota Bandung. *Islamic Management and Empowerment Journal*, 2(2), 215–232. <https://doi.org/10.18326/imej.v2i2.215-232>.
- Khoir, A, M. (2022). Peran Masjid dalam Perubahan Sosial. 18(1), 14–28.
- Mahmuda, M. (2020). Pembinaan Keagamaan Siswa Di Pondok Pesantren Al-Muttaqin Sungai Aur Pasaman Barat. *El-Hekam*, 4(2), 169. <https://doi.org/10.31958/jeh.v4i2.2017>.
- Moleong. (2006). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Munir, M. (2020). Peran Majelis Ta'lim Selaparang dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 15(2), 105–118. <https://doi.org/10.20414/jpk.v15i2.1633>.
- Muti'ah, M., & Muliati, I. (2022). Pembinaan Keagamaan Siswa Melalui Kegiatan Lembaga Dasar Kepemimpinan (LDK). *An-Nuha*, 2(2), 379–388.

<https://doi.org/10.24036/annuha.v2i2.199>.

Nurjamilah, Cucu. (2016). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid dalam Perspektif Dakwah Nabi SAW. *Jurnal of Islamic studies and humanities*. 1(1), 93-119.

Nurjanah, N. T., & Haryani, L. (2020). Efektivitas Pembinaan Keagamaan Islam Di Kampung Skouw Sae Distrik Muara Tami Perbatasan RI-PNG. *POROS ONIM: Jurnal Sosial Keagamaan*, 1(1), 49–66. <https://doi.org/10.53491/porosonim.v1i1.25>.

Pardede, P. D. K., Tafonao, D. J., & Buulolo, E. E. (2021). Optimalisasi Penggunaan Dana Desa Dalam Pembangunan Desa Lolosoni Kecamatan Gomo Kabupaten Nias Selatan 2019/2020. *Jurnal Governance Opinion*, 6(2), 78–89.

Patricia, C. O. S. (2021). Iklim Organisasi Kelurahan dalam Perspektif Ekologi. 12(1), 2735-2741.

Prasanti, D. (2018). Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 13–21. <https://doi.org/10.30656/lontar.v6i1.645>.

Prasetio, R., & Ahmad. P., (2019). Eksistensi Masjid di Era Rasulullah dan Era Milenial. 17(1), 245-264.

Prasetyo, J. (2022). *Optimalisasi Kegiatan Pendidikan Agama Islam di Masjid Ali Adam Desa Coper Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo*. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/19257>.

Pratama, A. R., Wulandari, T., Yuliana, N., & Iskarina, M., (2022). Aspek Historis Masjid Jami' Al-Anwar dalam Proses Islamisasi di Teluk Betung Selatan, Lampung. *Jurnal Artefak Vol.9 No.1 April 2022* <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/artefak/article/view/6478>. 9(1), 1–8.

Rahayu, W., Triwoelandari, R., & Gustiawati, S. (2019). Analisis Program

- Kegiatan Keagamaan Terhadap Peningkatan Akhlak Siswa (Studi Kasus MTsN Kota Bogor). *Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 01–06. <https://doi.org/10.33751/jppguseda.v2i1.995>.
- Rahman, Habibu. (2019). Metode Mendidik Akhlak Anak dalam Perspektif Imam Al-Ghozali. 1(2), 30-49.
- Ramadan Fadli. (2019). Dzikir Pagi Dan Petang. Yogyakarta: Fillah Book.
- Rattu, P. N., Pioh, N. R., & Sampe, S. (2022). Optimalisasi Kinerja Bidang Sosial Budaya Dan Pemerintahan Dalam Perencanaan Pembangunan (Studi Di Kantor Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian Dan Pengembangan Daerah Kabupaten Minahasa). *Jurnal Governance*, 2(1), 1–9.
- Rosidatun. (2018). Model Implementasi Pendidikan Karakter. Gresik: Caremedia Communication.
- Rohman, M. (2019). Optimalisasi Peran Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Agama Islam (Studi di Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta).
- Saputra, A. (2021). Integrasi Generasi Muslim Tanpa Masjid: Kajian Fungsional Arsitektur Masjid Kampus UMS. *Jurnal Arsitektur TERRACOTTA*, 2(2), 76–90. <https://doi.org/10.26760/terracotta.v2i2.4329>.
- Satria, R., & Illahi, M, F. (2022). Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Pembinaan Keagamaan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 31 Padang. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(4), 629-640.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Edisi kedua). Alfabeta.
- Turrohman, A. N. (2021). (*Studi Deskriptif di SDIT Al-Adzkar Padalarang*).
- Wuryanano. (2004). *Super Mind For Successful Life* (Cara Merancang Kehidupan yang Penuh Kebahagiaan dan Kesuksesan).Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Variabel	Indikator	Instrumen
Deskripsi profil MAN Purworejo	<ol style="list-style-type: none">1. Sejarah dan profil MAN Purworejo.2. Visi dan misi MAN Purworejo.3. Struktur organisasi di MAN Purworejo.4. Kegiatan ekstrakurikuler di MAN Purworejo.	Dokumentasi
Optimalisasi masjid sebagai sarana pembinaan keagamaan di MAN Purworejo	<ol style="list-style-type: none">1. Bentuk-bentuk optimalisasi masjid di MAN Purworejo.2. Bentuk-bentuk kegiatan keagamaan di MAN Purworejo.	Wawancara, observasi, dan dokumentasi
Faktor-faktor yang mempengaruhi optimalisasi masjid sebagai sarana pembinaan keagamaan di MAN Purworejo	<ol style="list-style-type: none">1. Faktor-faktor yang mendukung optimalisasi masjid sebagai sarana pembinaan keagamaan peserta didik di MAN Purworejo.2. Faktor-faktor yang menghambat optimalisasi masjid sebagai sarana pembinaan keagamaan peserta didik di MAN Purworejo	Wawancara dan observasi

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

**OPTIMALISASI MASJID SEKOLAH SEBAGAI SARANA PEMBINAAN
KEAGAMAAN SISWA DI MAN PURWOREJO TAHUN 2022/2023**

A. Wawancara Kepada Guru Aqidah Akhlak

Aspek yang diteliti	Pertanyaan
Bentuk-bentuk optimalisasi masjid sebagai sarana pembinaan keagamaan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi optimalisasi masjid sebagai sarana pembinaan keagamaan peserta didik di MAN Purworejo	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja bentuk-bentuk optimalisasi masjid sekolah di MAN Purworejo? 2. Apa saja bentuk-bentuk kegiatan pembinaan keagamaan di MAN Purworejo? 3. Apa saja faktor pendukung dalam kegiatan pembinaan keagamaan di MAN Purworejo? 4. Apa saja faktor penghambat dalam kegiatan pembinaan keagamaan di MAN Purworejo? 5. Bagaimana caranya mengatasi kendala atau hambatan dalam pembinaan keagamaan di MAN Purworejo?

B. Wawancara dengan kepala madrasah

Aspek yang diteliti	Pertanyaan
Optimalisasi masjid sebagai sarana pembinaan keagamaan dan Faktor-faktor yang mempengaruhi optimalisasi masjid	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja bentuk-bentuk kegiatan pembinaan keagamaan di MAN Purworejo? 2. Apa saja kendala yang dihadapi selama kegiatan pembinaan keagamaan di MAN Purworejo?

sebagai sarana pembinaan keagamaan peserta didik di MAN Purworejo	3. Bagaimana caranya mengatasi kendala atau hambatan dalam pembinaan keagamaan di MAN Purworejo?
---	--

C. Wawancara dengan peserta didik

Aspek yang diteliti	Pertanyaan
Optimalisasi masjid sebagai sarana pembinaan keagamaan di MAN Purworejo	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana tanggapan adik dengan adanya optimalisasi masjid sekolah sebagai sarana pembinaan keagamaan siswa di MAN Purworejo? 2. Apa saja bentuk-bentuk kegiatan pembinaan keagamaan di MAN Purworejo? 3. Apa harapan adik dengan adanya kegiatan pembinaan keagamaan di MAN Purworejo?

Lampiran 3

TRANSKIP WAWANCARA

A. Wawancara 1

Hari/Tanggal : 13 September 2022 & 23 Februari 2023

Waktu : 14:00 WIB - Selesai

Tempat : Ruang Guru

Narasumber : Abdul Hakim, S.Pd.I, M.S.I

Jabatan : Guru Aqidah Akhlak

Pertanyaan	Jawaban
Apa saja bentuk-bentuk optimalisasi masjid madrasah sebagai sarana pembinaan keagamaan di MAN Purworejo?	“Masjid di MAN Purworejo merupakan salah satu sarana prasarana yang dimanfaatkan untuk kegiatan pembinaan keagamaan di madrasah, masjid di MAN Purworejo difungsikan sebagai tempat untuk melaksanakan ibadah khususnya sholat, tempat untuk melaksanakan kajian-kajian Islami dalam artian tempat untuk menuntut ilmu. Adapun kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di masjid madrasah seperti: sholat dzuhur berjama’ah, sholat dhuha namun tidak bersifat wajib, kajian Islami, memperingati hari besar Islam seperti Isra’ Mi’raj dan Maulid Nabi, dan untuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti setoran hafalan Al-Qur’an (Tahfidz), latihan MTQ (<i>Musabaqoh Tilawatil Qur’an</i>), latihan hadrah atau nasyid, terus nanti kalau bulan ramadhan ada kultum ramadhan kemudian pada sore hari masjid madrasah digunakan untuk kegiatan ngaji kitab santri asrama. Adapun tujuan dari kegiatan tersebut untuk membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan menumbuhkan bakat serta minat peserta didik agar dapat menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakat sehingga dapat diterima dengan baik dilingkungannya”

<p>Apa saja faktor pendukung dalam kegiatan pembinaan keagamaan di MAN Purworejo?</p>	<p>“Berbicara mengenai faktor pendukung yang mempengaruhi optimalisasi masjid sebagai sarana pembinaan keagamaan di MAN Purworejo pasti ada, setiap kegiatan yang diterapkan pasti memiliki faktor pendukung dan penghambat, adapun faktor pendukungnya adalah tersedianya sarana prasarana yang memadai, memiliki manajemen pengelolaan yang baik, adanya semangat pada diri peserta didik atau siswa, adanya komitmen dari kepala madrasah, guru, serta siswa itu sendiri, dan adanya tanggung jawab dari semua pihak.”</p>
<p>Apa saja faktor penghambat dan dalam kegiatan pembinaan keagamaan di MAN Purworejo? dan bagaimana cara mengatasinya?</p>	<p>“Adapun faktor penghambat dalam kegiatan keagamaan di MAN Purworejo itu seperti: kegiatan keagamaan tidak dapat dilakukan secara serentak dalam satu lokasi di MAN Purworejo dan kurangnya kesadaran peserta didik dalam manajemen waktu, peserta didik masih suka mengulur-ulur waktu dalam kegiatan pembinaan keagamaan. Kemudian untuk mengatasi hal tersebut pihak madrasah tetap mengupayakan berbagai cara agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik dan dapat tercapai tujuannya, adapun caranya seperti: memenuhi sarana prasarana yang ada di madrasah, manajemen dengan sebaik mungkin, memberikan motivasi kepada peserta didik atau siswa dalam kegiatan keagamaan, melakukan kerjasama dengan seluruh civitas akademik di MAN Purworejo.”</p>

B. Wawancara 2

Hari/Tanggal : 23 Februari 2023

Waktu : 10:00 – 11:00 WIB

Tempat : Ruang Kepala Madrasah

Narasumber : H. Sodikun, S.Ag., M.Pd.I

Jabatan : Kepala Madrasah

Pertanyaan	Jawaban
Apa saja bentuk-bentuk kegiatan pembinaan keagamaan di MAN Purworejo?	“Dalam proses mewujudkan misi menumbuhkan pemahaman, penghayatan, pengalaman agama dan keagamaan di MAN Purworejo, pihak madrasah mengoptimalkan masjid sebagai salah satu sarana untuk melaksanakan kegiatan pembinaan keagamaan, kegiatan yang telah terealisasi seperti sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah, mujahadah, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, dan memperingati hari-hari besar Islam”
Apa saja faktor pendukung Optimalisasi masjid sebagai sarana pembinaan keagamaan di MAN Purworejo?	“Faktor pendukung dalam kegiatan keagamaan yang dilakukan di masjid yaitu fasilitas yang ada harus memadai, pihak madrasah selalu mengupayakan untuk meningkatkan fasilitas madrasah, agar seluruh kegiatan dapat berjalan dengan sebaik mungkin dan kesadaran pada diri peserta didik karena kegiatan tersebut melibatkan seluruh peserta didik di MAN Purworejo.”
Apa saja faktor penghambat Optimalisasi masjid sebagai sarana pembinaan keagamaan di MAN Purworejo? dan bagaimana solusi dalam mengatasi hambatan tersebut?	“Untuk faktor penghambat dalam kegiatan optimalisasi masjid di MAN Purworejo itu meliputi: masih ada beberapa siswa yang kurang responsive dalam mengikuti kegiatan keagamaan, kemudian kurangnya kesadaran dari beberapa siswa, siswa yang dari awal sudah memiliki kebiasaan ibadah dalam artian rajin, ia cenderung rajin dan semangat juga dalam melaksanakan kegiatan ibadah di sekolah tanpa istilahnya di “oyak-oyak”, namun kalau yang sebaliknya kalau di rumah atau luar sekolah ia cenderung suka mengulur-ulur waktu sholat atau malas ia juga

	<p>cenderung suka mengulur-ulur juga. namun, hal tersebut tidak mengurangi semangat pihak madrasah untuk selalu mengupayakan yang terbaik untuk para siswa di MAN Purworejo, solusi untuk faktor penghambat tersebut berupa: pihak madrasah selalu memberikan contoh, nasihat dan motivasi yang baik kepada siswa melalui kegiatan belajar mengajar di kelas agar para siswa memiliki jiwa yang bertanggungjawab dan berakhlakul karimah.”</p>
--	--

C. Wawancara 3

Hari/Tanggal : 23 Februari 2023

Waktu : 15:00 – 15:30 WIB

Tempat : Ruang Tunggu

Narasumber : Eddy Bagus Kusumo kelas XI

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana tanggapan adik dengan adanya optimalisasi masjid sekolah sebagai sarana pembinaan keagamaan siswa di MAN Purworejo?	“Kegiatan tersebut sangat memberikan pengalaman kepada peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam, dapat menyalurkan bakat dan minat peserta didik dan dapat menambah pengetahuan kepada peserta didik.”
Apa saja bentuk-bentuk kegiatan pembinaan keagamaan di MAN Purworejo?	“Kegiatan keagamaan yang dilakukan di masjid MAN Purworejo itu seperti sholat dzuhur berjam’ah, sholat dhuha, kajian-kajian Islami, dan memperingati Isra’ mi’raj dan maulid nabi pada setiap tahunnya, di MAN Purworejo juga ada kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di masjid madrasah seperti tahfidz, nasyid, hadrah dan qiro’ah.”
Apa harapan adik dengan adanya kegiatan pembinaan keagamaan di MAN Purworejo?	“Harapan untuk kedepannya, semoga pihak madrasah tetap mengadakan kegiatan keagamaan yang sudah diterapkan, dapat mengupayakan dan meningkatkan fasilitas-fasilitas yang kurang memadai untuk kegiatan keagamaan di madrasah.”

D. Wawancara 4

Hari/Tanggal : 23 Februari 2023

Waktu : 15:30 – 16:00 WIB

Tempat : Ruang Tunggu

Narasumber : Atiqotul Muna kelas XI

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana tanggapan adik dengan adanya optimalisasi masjid sekolah sebagai sarana pembinaan keagamaan siswa di MAN Purworejo?	“Dengan adanya kegiatan pembinaan keagamaan yang dilakukan di masjid sekolah sangat memberikan manfaat bagi peserta didik, peserta didik dapat terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan positif di sekolah, dan kegiatan tersebut dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT.”
Apa saja bentuk-bentuk kegiatan pembinaan keagamaan di MAN Purworejo?	“Bentuk kegiatan keagamaan di MAN Purworejo seperti latihan hadrah, sholat berjama’ah, latihan tilawah, dan tahfidz.
Apa harapan adik dengan adanya kegiatan pembinaan keagamaan di MAN Purworejo?	Harapannya semoga semakin maju dan tetap terlaksana terus”

Lampiran 4

PEDOMAN OBSERVASI

OPTIMALISASI MASJID MADRASAH SEBAGAI SARANA

PEMBINAAN KEAGAMAAN SISWA DI MAN PURWOREJO TAHUN

2022/2023

No.	Aspek yang diamati	Kegiatan
1	Optimalisasi masjid sebagai sarana kegiatan pembinaan keagamaan di MAN Purworejo	Mengamati kegiatan pembinaan keagamaan yang dilaksanakan di masjid MAN Purworejo
2	Faktor-faktor yang mempengaruhi optimalisasi masjid sebagai sarana pembinaan keagamaan di MAN Purworejo	Mengamati faktor pendukung dan penghambat optimalisasi masjid sebagai sarana pembinaan keagamaan di MAN Purworejo

*Lampiran 5**Field-note 1***FIELD-NOTE OBSERVASI**

Judul : Observasi optimalisasi masjid sebagai sarana pembinaan keagamaan

Informan : Abdul Hakim, S.Pd.I, M.S.I

Tempat : Masjid MAN Purworejo

Tanggal : 22-25 Februari & 11 April 2023

Pada hari Rabu s/d Sabtu tanggal 22-25 Februari & 11 April 2023 penulis melakukan penelitian di MAN Purworejo mengenai optimalisasi masjid sebagai sarana pembinaan keagamaan di MAN Purworejo.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan, kegiatan pembinaan keagamaan di MAN Purworejo dilaksanakan di masjid MAN Purworejo. Kegiatan tersebut meliputi: kegiatan sholat dzuhur berjama'ah, berdasarkan pengamatan yang penulis temui di lapangan, peserta didik di MAN Purworejo sangat antusias dalam melaksanakan kegiatan sholat dzuhur berjama'ah, dan kegiatan ekstrakurikuler latihan hadrah atau nasyid dilakukan pada hari Rabu jam 14:45-16:15, Tahfidz pada hari Kamis jam 14:45-16-15 kegiatan tersebut bersifat pilihan yang hanya diikuti oleh beberapa peserta didik saja, dan kemudian pada sore hari masjid madrasah digunakan untuk kegiatan ngaji setoran hafalan dan kitab santri asrama.

Kemudian pada saat bulan ramadhan, masjid di MAN Purworejo juga mengadakan kegiatan kultum ramadhan yang diikuti oleh seluruh peserta didik MAN Purworejo dan seluruh *civitas* akademik MAN Purworejo. Kegiatan tersebut dilaksanakan setelah sholat dzuhur berjama'ah, kultum disampaikan oleh salah satu peserta didik di MAN Purworejo.

Kegiatan tersebut bertujuan untuk membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan menumbuhkan bakat serta minat peserta didik agar dapat menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakat sehingga dapat diterima dengan baik dilingkungannya.

*Field-note 2***FIELD-NOTE OBSERVASI**

Judul : Observasi faktor-faktor yang mempengaruhi optimalisasi masjid sebagai sarana pembinaan keagamaan

Informan : Abdul Hakim, S.Pd.I, M.S.I

Tempat : MAN Purworejo

Tanggal : 22-25 Februari 2023

Pada hari Rabu s/d Sabtu, penulis melakukan penelitian di MAN Purworejo mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi optimalisasi masjid sebagai sarana pembinaan keagamaan di MAN Purworejo.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan, terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam optimalisasi masjid sebagai sarana pembinaan keagamaan di MAN Purworejo. Faktor pendukung yang penulis temui di lapangan berupa terpenuhinya sarana prasarana di MAN Purworejo, sarana prasarana yang disediakan MAN Purworejo berupa masjid madrasah yang ada di dua tempat, karena kelas X MAN Purworejo lokasinya berada di Jl. Kartini No.17, Rw. IV, Sindurjan, Kec. Purworejo, Kabupaten Purworejo, sedangkan kelas XI dan XII lokasinya berada di Jl. Brigjend Katamso, Pangenjuru Tengah, Kecamatan Purworejo, Koplak, Pangenjuritengah, Kec. Purworejo. Masjid utama digunakan untuk kegiatan keagamaan kelas XI dan XII yang lokasinya berada di lingkup kelas XI dan XII, sedangkan masjid kedua digunakan untuk kegiatan keagamaan kelas X dan lokasinya berada di lingkup kelas X, selanjutnya adanya antusias dan kesadaran dari peserta didik dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di MAN Purworejo, dan dalam mengelola manajemen kegiatan sudah berjalan dengan cukup baik mulai dari perencanaan, penempatan, pengarahan dan pengawasan.

Kemudian berdasarkan pengamatan penulis, faktor penghambat dalam optimalisasi masjid sebagai sarana pembinaan keagamaan di MAN Purworejo adalah, penulis menemui beberapa siswa yang memang kurang responsive dalam

mengikuti kegiatan keagamaan di masjid MAN Purworejo, contohnya pada saat kegiatan sholat dzuhur berjamaah, ada beberapa peserta didik yang pada saat adzan bekumandang tidak langsung pergi mengambil air wudhu di masjid, namun masih ada yang berkeliaran santai-santai di lingkup madrasah. Namun, pihak madrasah selalu mengusahakan agar peserta didik segera mengikuti kegiatan sholat dzuhur berjamaah dengan mengajak para siswa yang masih suka mengulur-ulur waktu untuk segera merapat ke masjid madrasah dan kegiatan keagamaan tidak dapat dilaksanakan secara serentak dalam satu lokasi, mengingat lokasi kelas X, XI, dan XII berbeda.

Lampiran 6

PEDOMAN DOKUMENTASI

OPTIMALISASI MASJID MADRASAH SEBAGAI SARANA

PEMBINAAN KEAGAMAAN SISWA DI MAN PURWOREJO TAHUN

2022/2023

- A. Profil MAN Purworejo
 - 1. Sejarah dan profil MAN Purworejo.
 - 2. Visi dan misi MAN Purworejo.
 - 3. Struktur organisasi di MAN Purworejo.
 - 4. Kegiatan ekstrakurikuler di MAN Purworejo
- B. Optimalisasi masjid sebagai sarana pembinaan keagamaan di MAN Purworejo
 - 1. Foto wawancara dengan informan dan subjek penelitian
 - 2. Foto kegiatan pembinaan keagamaan di masjid MAN Purworejo

Lampiran 7

LEMBAR DOKUMENTASI

No	Dokumentasi	Keterangan	
		Ada	Tidak
1	Profil MAN Purworejo	✓	
	a. Sejarah berdirinya MAN Purworejo	✓	
	b. Visi dan misi MAN Purworejo	✓	
	c. Struktur organisasi MAN Purworejo	✓	
	d. Kegiatan ekstrakurikuler MAN Purworejo	✓	
2	Optimalisasi masjid sebagai sarana pembinaan keagamaan di MAN Purworejo		
	a. Foto Kegiatan optimalisasi masjid sebagai sarana pembinaan keagamaan di MAN Purworejo	✓	
	b. Foto wawancara dengan informan dan subjek penelitian di MAN Purworejo	✓	

*Lampiran 8***FOTO MASJID DI MAN PURWOREJO**

Majid utama MAN Purworejo lokasinya berada di Jl. Brigjend Katamso, Pangenjuru Tengah, Kecamatan Purworejo, Koplak, Pangenjurutengah, Kec. Purworejo.



MAN Purworejo lokasinya berada di Jl. Kartini No.17, Rw. IV, Sindurjan, Kec. Purworejo, Kabupaten Purworejo.

*Lampiran 9***FOTO KEGIATAN**

Sholat Dzuhur Berjama'ah



Latihan Hadrah



Tahfidz (belajar metode yanbu'a)



Ngaji santri asrama



Kultum Ramadhan

Lampiran 10

FOTO WAWANCARA



Wawancara dengan guru aqidah akhlak Bapak Abdul Hakim, S.Pd.I, M.S.I



Wawancara dengan kepala madrasah bapak H. Sodikun, S.Ag., M.Pd.I



Wawancara dengan Eddy Bagus Kusumo siswa kelas XI



Wawancara dengan Atiqotul Muna siswi kelas XI

*Lampiran 11***DOKUMEN PROGRAM KERJA EKSTRAKURIKULER****BAB I****PENDAHULUAN****A. Latar Belakang**

Permendikbud Nomor 26 Tahun 2014 tentang pedoman kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan dasar dan menengah mengamanatkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. 1) kegiatan ekstrakurikuler wajib adalah kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik. 2) kegiatan ekstrakurikuler pilihan adalah kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dikembangkan dan diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan dapat diikuti oleh peserta didik sesuai bakat dan minatnya masing-masing.

Pedoman ini khusus mengenai Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pengembangan potensi peserta didik sebagaimana dimaksud dalam tujuan pendidikan nasional tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

Kegiatan Ekstrakurikuler dapat menemukan dan mengembangkan potensi peserta didik, serta memberikan manfaat sosial yang besar dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain. Disamping itu Kegiatan Ekstrakurikuler dapat memfasilitasi bakat, minat, dan kreativitas pesertadidik yang berbeda-beda.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan

Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 53 ayat (2) butir a dan pada Pasal 79 ayat (2) butir b menyatakan bahwa Kegiatan Ekstrakurikuler termasuk di dalam rencana kerja tahunan satuan pendidikan, dan Kegiatan Ekstrakurikuler perlu dievaluasi pelaksanaannya setiap semester oleh satuan pendidikan.

Ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam dan/atau di luar lingkungan madrasah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menginternalisasi nilai-nilai atau aturan-aturan agama serta norma-norma sosial baik lokal, nasional, maupun global untuk membentuk insan yang paripurna. Dengan kata lain, ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang ditujukan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di madrasah.

B. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

1. Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
2. Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
3. Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
4. Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.

C. Tujuan

Adapun tujuan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan tujuan yang tercantum dalam Permendiknas No. 39 Tahun 2008, yaitu:

1. Mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat dan kretivitas
2. Memantapkan kepribadian peserta didik untuk mewujudkan ketahanan madrasah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan
3. Mengaktualisasikan potensi peserta didik dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat
4. Menyiapkan peserta didik agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*)
5. Mengenal konsep desain grafis untuk diterapkan dalam berbagai bidang desain.

6. Memahami elemen desain grafis sebagai alat penyampai pesan yang sefektif, efisien, komunikatif, dan estetis dalam konteks media.
7. Menguasai teknik dasar tentang mendesain sehingga dapat mengantisipasi perkembangan dunia kewirausahaan dan pemasaran global secara universal.

D. Sasaran

No	Nama	Kelas
1.	Ayu Sulistyaningrum	X-1
2.	Fitria Dewi Nur	X-1
3.	Naura Afizha Alya	X-1
4.	Zakya Putri Assaida	X-1
5.	Syafina Dhiya Nasywa	X-1
6.	Lily Halimatul L	X-1
7.	Milna Maulani	X-1
8.	Jihan Jauharatul	X-1
9.	Nur Cholis Abdullah	X-2
10.	Ubay Nadhir Amrullah	X-2
11.	Aulie Salma Zustria	X-2
12.	M. Rasid Pramana Putra	X-2
13.	Adzratsania Jihan Nuralifa	X-2
14.	Hanif Ittiba'	X-2
15.	Khoitu Nisa	X-2
16.	Ilma Neni Karina	X-2
17.	Mecika Sera Sofia	X-2
18.	Keysya Alvita Putri	X-3
19.	Khasna Kamiliyya Fauzi	X-3
20.	Sowam Fathul Mufid	X-4
22.	Amelia Callysta M	X-4
23.	Dawam Abdurrahman	X-5
24.	Faza Khoiru Sifa	X-5
25.	Reyhan Rivaldo	X-5
26.	Atini Safa'ah	X-5
27.	Rahil Silma Nabila	X-6
28.	Dyah Ayu Annisa Nur	X-6
29.	Marwa Maita	X-6
30.	Zahratul Sita	X-6
31.	Alisya Rahman	X-7
32.	Putri Astaningrum	X-7
33.	Hanifah Ukhtia R	X-7
34.	Wining Oktaviani Safitri	X-7
35.	Aura Diandra Paramitha	X-7
36.	Eram Maulana Ahmad	X-8

37.	Atiqotul Muna	XI MIPA 1
38.	Intan Deviana	XI MIPA 1
39.	Kunadya Azahra	XI MIPA 1
40.	Muhammad Fauzan Hasbi	XI MIPA 1
41.	Nauval Zaki	XI MIPA 1
42.	Nilna Shofa Maulida Sabrina	XI MIPA 1
43.	Nurul Hidayah	XI MIPA 1
44.	Syakira Aqila Marsha	XI MIPA 1
45.	Annisa Trimulyani	XI MIPA 2
46.	Auliando Deo Ezquero	XI MIPA 2
47.	Eddy Bagus Kusumo	XI MIPA 2
48.	Lathifah Rahmayanti	XI MIPA 2
49.	Nachrad Rashidiq Midi S	XI MIPA 2
50.	Rindy Dwi Septiani	XI MIPA 2
51.	Salsabila Rahadatul A	XI MIPA 2
52.	Sandhi Tyan Nugroho	XI MIPA 2
53.	Widagdo Bagus Kusumo	XI MIPA 2
54.	Ika Astri Yani	XI MIPA 4
55.	Maulida Mazayya	XI MIPA 4
56.	Zeba Widi Hastuti	XI MIPA 4
57.	Rizky Yustinawigati	XI MIPA 4
58.	Jesika Amiliana	XI MIPA 4
59.	Imam Fajar Arifin	XI MIPA 4
60.	Intan Lestari	XI MIPA 4
61.	Nadwa Ummu Rosta	XI MIPA 4
62.	Aiprilisa Mutia Dewi	XI IPS 1
63.	Elisa	XI IPS 1
64.	Indah Kusuma Dewi	XI IPS 1
65.	Khusna Istikmamul Umama Afifi	XI IPS 1
66.	Ma'rifatul Hikmah	XI IPS 1
67.	Mutiara Nurul Jannah	XI IPS 1
68.	Ramzi Nasywaa Firdaus	XI IPS 1
69.	Amanah Nuraini	XI IPS 2
70.	Mahda Putri Zakia	XI IPS 2
71.	Hafidz Maulana Ahmad	XI IPS 2
72.	Ilham Abdullah	XI IPS 2
73.	A'izzatul Ifada	XI IIK 1
74.	Alfri Mauzizah	XI IIK 1
75.	Annisa Aulia Qur'aini	XI IIK 1
76.	Dinda Permata Sari	XI IIK 1
77.	Zumrotun Sakila	XI IIK 1
78.	Rosyda Al Chalilia	XI IBB
79.	Salsabila Dwi Apriani	XI IBB

80.	M. Irwan Radianto	XI IBB
81.	M. Rifa'i Al Faidzi	XI IBB
82.	Nur Fatmi Khoirulia Zanati	XI IBB

E. Hasil yang diharapkan

1. Terlaksannya program ekstra kurikuler sesuai program madrasah dalam rangka pengembangan potensi, minat dan bakat.
2. Motivasi siswa mengikuti program kegiatan ekstra kurikuler sehingga tujuan pembinaan pengembangan potensi siswa dapat dicapai.
3. Mampu melahirkan SDM yang memiliki keimanan, ketaqwaan, berkualitas, kompetitif, berdedikasi, mandiri dan profesional.
4. Mampu meningkatkan prestasi peserta didik sesuai bakat dan minat
5. Sebagai media penanaman pendidikan karakter peserta didik dalam internalisasi nilai yang diimplikasikan wujud nyata sikap dan perilaku kehidupannya sehari-hari.

BAB II

PROGRAM PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI EKSTRAKURIKULER

A. Visi dan Misi Ekstra Kurikuler

1. Visi

Visi kegiatan ekstra kurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang unggul prestasi dan luhur pekerti serta peduli lingkungan.

2. Misi

- a) Menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka.
- b) Menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan peserta didik mengespresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri dan atau kelompok.

F. Prinsip Kegiatan Ekstra Kurikuler

1. Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstra kurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik masing-masing.
2. Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstra kurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela peserta didik.
3. Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstra kurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.
4. Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstra kurikuler dalamsuasana yang disukai dan mengembirakan peserta didik.
5. Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstra kurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
6. Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstra kurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.

G. Bidang dan Jenis Kegiatan Pembiasaan

1. Bidang Olah raga : bola basket, futsal, pencak silat, .
2. Bidang Seni : Paduan Suara, , Rebana, Kaligrafi, Qiro'ah
3. Bidang wawasan Kebangsaan : Patroli Keamanan Madrasah (PKM), Palang Merah Remaja (PMR), Pramuka, dan Kelompok Ilmah Remaja (KIR), .
4. Pembinaan Ketaqwaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa : Baca Tulis Al Qur'an, Kajian Islam, dan tahfidz
5. Pembinaan Keterampilan dan Kewirausahaan : jurnalistik, multimedia, robotik.

H. Peranan dan Tugas Guru/Kepala Madrasah

Dalam kegiatan ekstrakurikuler tugas guru antara lain memberikan rangsangan dan motivasi serta arahan-arahan/pembinaan mulai dari

persiapan, pelaksanaan, penilaian dan upaya pengembangan.

Selama kegiatan ekstrakurikuler berlangsung, peranan guru/kepala madrasah adalah sebagai berikut :

1. Sebagai Motivator

Memberikan rangsangan dan dorongan bagi siswa agar dapat mau melakukan sesuatu secara perorangan, berpasangan, kelompok maupun menurut rombongan belajar (klasikal)

2. Sebagai fasilitator/tutor

Berperan memberikan materi dan membantu kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler

3. Sebagai Dinamisator/akselelator

Mendorong aktifitas siswa agar dapat melakukan kegiatan yang lebih banyak dan lebih bervariasi dari segi kualitas dan kreatifitas siswa.

4. Sebagai konselor

Memberikan bimbingan dan menjadi nara sumber, tempat berkonsultasi untuk kegiatan dari tahap persiapan, pelaksanaan, penilaian, tidak lanjut dan pengembangannya.

I. Program Bimbingan Kegiatan Ekstrakurikuler

1. Pola Pendekatan dan Sistem Penyajian

Pola pendekatan dan sistem penyajian disesuaikan dengan situasi kelas/lapangan yang terpenting siswa dimotivasi untuk aktif, kreatif, inovatif.

2. Pelaksanaan

a) Tahap Persiapan

- (1) Penentuan program ekstra kurikuler oleh Wakil Kepala Madrasah bidang kesiswaan dan pembina OSIS.
- (2) Berkoordinasi dengan wali kelas untuk memberikan sosialisasi kepada siswa.
- (3) Pendataan peserta ekstra kurikuler sesuai bakat, minat serta peminatan siswa.
- (4) Rekapitulasi data peserta oleh masing-masing pembina ekstra kurikuler
- (5) Pembuatan jadwal pelaksanaan ekstra kurikuler.

b) Tahap pelaksanaan Program

Dilaksanakan mulai awal semester ganjil bulan Juli dan semester genap bulan Januari , pelaksanaan pembinaan berdasarkan jadwal yang ditentukan dan dilakukann oleh Pembina Ekstrakurikuler/Pelatih dan BK sebagai pelayan konseling.

c) Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan 2 kali dalam 1 tahun yaitu diakhir bulan Nopember pada semester ganjil, dan akhir bulan Mei pada semester genap. Evaluasi dilakukan untuk mengukur ketercapaian tujuan pada setiap indikator yang telah ditetapkan dalam perencanaan satuan pendidikan. Berdasarkan hasil evaluasi, satuan pendidikan dapat melakukan perbaikan rencana tindak lanjut untuk siklus kegiatan berikutnya.

BAB III

PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI EKSTRAKURIKULER

A. Strategi Pembinaan

Ekstrakurikuler merupakan bagian dari program pembinaan kesiswaan, yang termasuk kelompok bidang peningkatan mutu pendidikan. Artinya, kegiatan ekstrakurikuler dirancang dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di madrasah, yang memperkuat penguasaan kompetensi dan memperkaya pengalaman belajar peserta didik melalui kegiatan di luar jam pelajaran.

Adapun strategi pembinaan di madrasah dapat ditempuh dalam bentuk kegiatan sebagai berikut.

1. Lokakarya Kegiatan Kesiswaan.

Strategi ini lazim diselenggarakan pada awal tahun pelajaran atau di antara senggang semester, yang terutama ditujukan untuk memadukan program yang bersifat akademik dan non-akademik sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam keseluruhan program pendidikan di madrasah.

2. Pengembangan Kelompok Bakat Minat.

Strategi ini ditujukan untuk menyalurkan potensi peserta didik yang cenderung suka hidup berkelompok dengan teman sebaya (*peer group*) yang berbakat, berminat, dan bercita-cita yang sejenis. Strategi pengembangan kelompok meliputi pembentukan: (a) klub olahraga siswa; (b) klub bakat, minat, dan kreativitas dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; (c) pedoman etika, tata tertib, dan tata kehidupan sosial di madrasah; (d) kelompok Palang Merah Remaja (PMR), (e) Patroli Keamanan madrasah, dan sebagainya.

3. Pendidikan Kecakapan Hidup.

Strategi ini dapat ditempuh oleh madrasah dalam rangka membekali siswa dengan kemampuan dan kesanggupan untuk mengatasi persoalan kehidupan, baik hubungan dengan Tuhan YME, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun masa depannya.

4. Perlombaan/Pertandingan.

Dalam penyelenggaraan pengembangan karakter peserta didik dapat ditempuh strategi perlombaan/pertandingan. Strategi ini ditempuh guna menyediakan wahana belajar berkompetisi secara sehat, memperluas pergaulan, dan meningkatkan kemampuan dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Contoh kegiatan yang menggunakan strategi perlombaan/pertandingan, antara lain: (a) Olimpiade Sains Nasional (OSN); (c) Lomba Penelitian Ilmiah Remaja (LPIR); (d) Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN); (e)

Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N); (f) Lomba Lukis, Cipta Lagu, dan Cipta Puisi.

5. Pembinaan Lingkungan madrasah.

Strategi ini diselenggarakan dalam rangka mengukuhkan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang mengembangkan perilaku dan pola hidup sehat kepadaarganya. Contoh penerapan strategi ini antara lain: (a) Asistensi Pendidikan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba, (b) Lomba madrasah Sehat, (c) Pengembangan Usaha Kesehatan madrasah (UKS), dan (d) Adiwiyata.

B. Jadwal ekstrakurikuler

NO	JENIS EKSKUL	HARI	TEMPAT	WAKTU	KET.
1	Pramuka	Jum'at	MAN Pangen/Kartini	13.30 – 15.30	Wajib
2	PMR	Senin	MAN Pangen/Kartini	14.45 – 16.15	Pilihan
3	Kaligrafi	Kamis	MAN Kartini	14.45 – 16.15	Pilihan
4	Qiro'ah	Sabtu	MAN Kartini	14.45 – 16.15	Pilihan
5	Paduan Suara	Kamis	MAN Kartini/Pangen	14.45 – 16.15	Pilihan
6	Beladiri	Rabu dan Sabtu	MAN Pangen	14.45 – 16.15	Pilihan
7	Basket	Minggu	GOR Sarwo Edi	14.45 – 16.15	Pilihan
8	Futsal	Sabtu	Winar (depan RSU Citrowardoyo)	15.30 – 17.30	Pilihan
9	Kajian Agama	Kamis	MAN Kartini	14.45 – 16.15	Pilihan
10	Nasyid/Hadroh	Rabu dan Kamis	MAN Kartini/Pangen	14.45 – 16.15	Pilihan
11	KIR	Sabtu	MAN Pangen	14.45 – 16.15	Pilihan
12	Robotika	Kamis	MAN Pangen	14.45 – 16.15	Pilihan
13	Tahfidz	Rabu dan Kamis	MAN Pangen	14.45 – 16.15	Pilihan
14	Jurnalistik	Kamis	MAN Pangen	14.45 – 16.15	Pilihan
15	Multimedia	Senin, Rabu dan Kamis	MAN Kartini/Pangen	14.45 – 16.15	Pilihan
16	Menjahit	Selasa	MAN Pangen	14.45 – 16.15	Pilihan

C. Pendanaan

Unsur pendanaan pelaksanaan kegiatan pengembangan diri (ekstrakurikuler) bersumber dari Rencana Anggaran Pendapatan Belanja Madrasah (RAPBM) dan Bantuan Operasional Madrasah (BOM) sesuai prosedur dan ketentuan yang berlaku.

D. Unsur yang Terkait

Pihak-pihak yang terkait dengan pengembangan, pelaksanaan, dan penilaian kegiatan ekstrakurikuler antara lain :

1. Satuan Pendidikan

Kepala madrasah, guru pembina ekstrakurikuler bersama-sama mengembangkan ragam ekstrakurikuler, merencanakan, melaksanakan dan melakukan evaluasi.

2. Komite madrasah

Sebagai mitra madrasah memberikan dukungan, saran, dan kontrol dalam mewujudkan keunggulan ragam Kegiatan Ekstrakurikuler.

3. Orang Tua

Memberikan kepedulian dan komitmen penuh terhadap keberhasilan Kegiatan Ekstrakurikuler pada satuan pendidikan.

E. Ruang Lingkup Materi Pembinaan Ekstrakurikuler Desain Grafis / Mutlimedia

1. Teori dasar desain grafis
2. Mengenal Adobe Photoshop
3. Menggunakan Marque Tool, Lasso Tool, Selection Tool, Crop Tool, Brush Tool, Pen Tool dan Eraser Tool
4. Prinsip Color Combination dan Gradation
5. Mengoptimalkan Fitur Blending Options
6. Menggunakan Channel dan Masking
7. Double Exposure Effect
8. Glowing Effect
9. Image Manipulation
10. Typographic Design.

BAB IV PENUTUP

A. Simpulan

Kegiatan Ekstra Kurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di madrasah.

Tujuan ekstra kurikuler adalah siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan, mengenal hubungan antara berbagaimata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya dalam arti : a) beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan YME; b) berbudi pekerti luhur; c) memiliki pengetahuan dan ketrampilan; sehat jasmani dan rohani; d) berkepribadian yang mantap dan mandiri; d) memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Terkait dengan hal tersebut satuan pendidikan membuat program pengembangan potensi, bakat dan minat siswa untuk mengeksplorasi kemampuan yang dimiliki peserta didik dengan harapan dapat berprestasi sesuai bidang pembinaan yang di minatnya, untuk lebih memantapkan pendidikan kepribadian dan untuk lebih mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikulum dengan keadaan kebutuhan lingkungan

B. Saran

Program kegiatan ekstra kurikuler merupakan tempat untuk mewadahi dan mengekspresikan potensi siswa sesuai bakat dan minat yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Untuk memperoleh hasil efektif dan efisien sesuai tujuan hendaknya dilakukan secara sistematis, terprogram, dan kontinuitas.

Pembimbingan dan pendampingan peserta didik dalam mengikuti program ekstra kurikuler dilaksanakan sesuai pedoman dan setiap akhir pelaksanaan dilakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kemajuan kompetensi peserta didik, serta evaluasi proses pelaksanaan program dalam penyempurnaan program selanjutnya.

DOKUMEN ABSEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER

**DAFTAR PRESENSI EKSTRAKULIKULER HADROH
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

NO	Nama	Kelas	Tanggal Pertemuan								
			1/08	6/08	10/08	13/08	14/08	20/08	24/08	27/08	
1	Mar'le Ijlal Hafizh	X 1		✓		✓			✓		✓
2	Ahmad Ridwan Maula	X 2		✓		✓			✓		✓
3	Aisyah Nur Hania	X 2	✓		✓		-			✓	
4	Fathna Nur Aida	X 2	✓		-		-			✓	
5	Isti Khanatul Maulida	X 2	✓		✓		✓			✓	
6	Tabina Hara Khansani Aziz	X 2	✓		✓		-			✓	
7	Annisa Nur	X 3	-		-		✓			✓	
8	Eka Ramadanti	X 3	-		-		✓			✓	
9	Fahmi Qurрата A'yun	X 3		✓		✓			✓		✓
10	Najma Karim Tirta Sakti	X 3		✓		✓			-		-
11	Muhammad Ghufon Mangarif	X 4		✓		✓			✓		✓
12	Tri Edy Nugroho	X 4		-		-			-		✓
13	Kholidatul Fauziyah	X 6	-		-		✓			✓	
14	Ridlo Tsani Janvar Akbar	X 6		✓			✓			✓	
15	Syaqila Nadin Asifa	X 6	-		-		✓			✓	
16	Syarif Hidayat	X 6		✓		✓			✓		✓
17	Daffa Syaifullah	X 8		✓		✓			✓		✓
18	Dafa Nur Fadhillah	X 10		✓		✓			✓		✓
19	INTAN FADILLA	X IPS 1	✓		✓		✓		-		✓
20	MUHAMMAD ALIFNURSEHA	X IPS 2		-		-			-		✓
21	AULIA LAILATUL MUBAROKAH	XI Keag 2	✓		✓		✓		-		✓
22	DEWI KHANIFATUL WAFI'AH	XI Keag 2	✓		✓		-			✓	
23	Diana Nurpratiwi	XI Keag 2	✓		✓		✓			✓	
24	Muhammad Imdatul Ghufon	XI Keag 2		✓		-			-		✓
25	ISTY NURKHOLIFAH	XI Keag 2	✓		✓		✓			✓	
26	Nur Musyafi'ah	XI Keag 2	✓		✓		✓			✓	
27	AZIZ DWI NUGROHO	XI Keag 3		-		-			✓		✓
28	FATIH DAYU ANGGARA	XI Keag 3		-		-			✓		✓
29	MAFTUH RAJA ALKAWA PUTRA LONTHOR	XI Keag 3		✓		✓			-		-
30	RI'AH MUFIDAH	XI Keag 3	✓		✓		✓			✓	
31	Syahdan Al Mukmin	XI Keag 3		-		-			-		✓
32	MUHAMMAD AULIYA HUDA	XI MIPA 3		✓		✓			-		✓

Purworejo, 22-08-2022

Pembimbing

Rif'an Yisa, S.S

**DAFTAR PRESENSI EKSTRAKULIKULER HADROH
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

NO	Nama	Kelas	Tanggal Pertemuan								
			31/08	7/09	14/09	21/09	28/09	5/10	12/10	19/10	
1	Mar'ie Ijlal Hafizh	X 1				✓					✓
2	Ahmad Ridwan Maula	X 2		✓		✓			✓		✓
3	Aisyah Nur Hania	X 2			✓				✓		✓
4	Fathna Nur Aida	X 2								✓	
5	Isti Khanatul Maulida	X 2	✓		✓				✓		
6	Tabina Hara Khansani Aziz	X 2			✓			✓		✓	
7	Annisa Nur	X 3	✓		✓			✓		✓	
8	Eka Ramadanti	X 3			✓			✓		✓	
9	Fahmi Qurrata A'yun	X 3		✓		✓					
10	Najma Karim Tirta Sakti	X 3		✓		✓					
11	Muhammad Ghufron Mangarif	X 4		✓		✓			✓		✓
12	Tri Edy Nugroho	X 4							✓		✓
13	Kholidatul Fauziyah	X 6				✓			✓		✓
14	Ridlo Tsani Janvar Akbar	X 6		✓		✓			✓		✓
15	Syaqila Nadin Asifa	X 6				✓			✓		✓
16	Syarif Hidayat	X 6		✓		✓			✓		✓
17	Daffa Syaifullah	X 8		✓		✓					
18	Dafa Nur Fadhillah	X 10		✓		✓			✓		✓
19	INTAN FADILLA	X IPS 1	✓				✓				
20	MUHAMMAD ALIFNURSEHA	X IPS 2				✓			✓		
21	AULIA LAILATUL MUBAROKAH	XI Keag 2	✓		✓		✓				
22	DEWI KHANIFATUL WAFI'AH	XI Keag 2	✓		✓					✓	
23	Diana Nurpratiwi	XI Keag 2	✓		✓		✓			✓	
24	Muhammad Imdatul Ghufron	XI Keag 2					✓		✓		
25	ISTY NURKHOLIFAH	XI Keag 2	✓		✓		✓			✓	
26	Nur Musyafi'ah	XI Keag 2	✓		✓		✓			✓	
27	AZIZ DWI NUGROHO	XI Keag 3			✓					✓	
28	FATIH DAYU ANGGARA	XI Keag 3			✓					✓	
29	MAFTUH RAJA ALKAWA PUTRA LONTHOR	XI Keag 3		✓							✓
30	RI'AH MUFIDAH	XI Keag 3	✓		✓		✓			✓	
31	Syahdan Al Mukmin	XI Keag 3				✓			✓		✓
32	MUHAMMAD AULIYA HUDA	XI MIPA 3		✓							✓

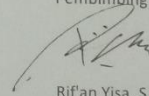
Purworejo, 24 - 09 - 2022
Pembimbing


Rif'an Yisa, S.S.

DAFTAR PRESENSI EKSTRAKULIKULER HADROH
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2022/2023

NO	Nama	Kelas	Tanggal Pertemuan						
			17/10	17/10	17/10	20/10	24/10	27/10	
1	Mar'ie Ijlal Hafizh	X 1		✓		-		✓	
2	Ahmad Ridwan Maula	X 2		✓		✓		-	
3	Aisyah Nur Hania	X 2	✓		-		✓		
4	Fathna Nur Aida	X 2	-		-		✓		
5	Isti Khanatul Maulida	X 2	✓		-		-		
6	Tabina Hara Khansani Aziz	X 2	✓		-		✓		
7	Annisa Nur	X 3	✓		✓		✓		
8	Eka Ramadanti	X 3	✓		✓		✓		
9	Fahmi Qurрата A'yun	X 3		✓		-		-	
10	Najma Karim Tirta Sakti	X 3		✓		-		-	
11	Muhammad Ghufon Mangarif	X 4		✓		✓		✓	
12	Tri Edy Nugroho	X 4		-		✓		-	
13	Kholidatul Fauziyah	X 6	✓		✓	✓	✓	✓	
14	Ridlo Tsani Janvar Akbar	X 6		✓		✓		✓	
15	Syaqila Nadin Asifa	X 6	✓		✓		✓		
16	Syarif Hidayat	X 6		✓		✓		✓	
17	Daffa Syaifulah	X 8		✓		-		-	
18	Dafa Nur Fadhillah	X 10		✓		✓		✓	
19	INTAN FADILLA	X IPS 1	-		-		✓		
20	MUHAMMAD ALIFNURSEHA	X IPS 2		✓		✓		✓	
21	AULIA LAILATUL MUBAROKAH	XI Keag 2	✓		-		✓		
22	DEWI KHANIFATUL WAFI'AH	XI Keag 2	✓		-		✓		
23	Diana Nurpratiwi	XI Keag 2	-		✓		✓		
24	Muhammad Imdatul Ghufon	XI Keag 2		✓		✓		✓	
25	ISTY NURKHOLIFAH	XI Keag 2	✓	✓	✓		✓		
26	Nur Musyafi'ah	XI Keag 2	✓		✓		✓		
27	AZIZ DWI NUGROHO	XI Keag 3		✓		✓		✓	
28	FATIH DAYU ANGGARA	XI Keag 3		✓		✓		✓	
29	MAFTUH RAJA ALKAWA PUTRA LONTHOR	XI Keag 3		-		-		✓	
30	RI'AH MUFIDAH	XI Keag 3		✓		✓		✓	
31	Syahdan Al Mukmin	XI Keag 3		-		✓		✓	
32	MUHAMMAD AULIYA HUDA	XI MIPA 3		-		✓		-	

Purworejo, 28/10/2022
Pembimbing



Rif'an Yisa, S.S

DAFTAR PRESENSI EKSTRAKULIKULER HADROH
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2022/2023

NO	Nama	Kelas	Tanggal Pertemuan						
			2/11	7/11	9/11	14/11	16/11	19/11	
1	Mar'ie Ijlal Hafizh	X 1		-		-		✓	
2	Ahmad Ridwan Maula	X 2		✓		✓		✓	
3	Aisyah Nur Hania	X 2	✓		✓		✓		
4	Fathna Nur Aida	X 2	✓		-		-		
5	Isti Khanatul Maulida	X 2	-		-		✓		
6	Tabina Hara Khansani Aziz	X 2	✓		-		✓		
7	Annisa Nur	X 3	✓		✓		✓		
8	Eka Ramadanti	X 3	✓		✓		✓		
9	Fahmi Qurrata A'yun	X 3		-		✓		-	
10	Najma Karim Tirta Sakti	X 3		✓		-		-	
11	Muhammad Ghufon Mangarif	X 4		✓		-		✓	
12	Tri Edy Nugroho	X 4		✓		✓		-	
13	Kholidatul Fauziah	X 6	✓		✓		✓		
14	Ridlo Tsani Janvar Akbar	X 6		✓		✓		✓	
15	Syaqila Nadin Asifa	X 6	✓		✓		✓		
16	Syarif Hidayat	X 6		✓		✓		✓	
17	Daffa Syaifullah	X 8		-		✓		-	
18	Dafa Nur Fadhillah	X 10		✓		✓		✓	
19	INTAN FADILLA	X IPS 1	✓		✓		-		
20	MUHAMMAD ALIFNURSEHA	X IPS 2		✓		✓		✓	
21	AULIA LAILATUL MUBAROKAH	XI Keag 2	✓		-		✓		
22	DEWI KHANIFATUL WAFI'AH	XI Keag 2	-		✓		✓		
23	Diana Nurpratiwi	XI Keag 2	✓		✓		✓		
24	Muhammad Imdatul Ghufon	XI Keag 2		✓		✓		✓	
25	ISTY NURKHOLIFAH	XI Keag 2	-		✓		✓		
26	Nur Musyafi'ah	XI Keag 2	✓		-		✓		
27	AZIZ DWI NUGROHO	XI Keag 3		✓		✓		✓	
28	FATIH DAYU ANGGARA	XI Keag 3		✓		✓		✓	
29	MAFTUH RAJA ALKAWA PUTRA LONTHOR	XI Keag 3		-		✓		-	
30	RI'AH MUFIDAH	XI Keag 3	✓		-		✓		
31	Syahdan Al Mukmin	XI Keag 3		✓		✓		✓	
32	MUHAMMAD AULIYA HUDA	XI MIPA 3		✓		-		✓	

Purworejo, 26-11-2022
Pembimbing

Rifan Yisa, S.S

**DAFTAR HADIR EKSTRAKURIKULER
KAJIAN AGAMA**



NAMA EKSKUL : KAJIAN AGAMA
NAMA PEMBINA : ENI TRI WAHYUNI, S.H.I
SEMESTER : GANJIL

**MADRASAH ALIYAH NEGERI PURWOREJO
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

DAFTAR HADIR EKSTRAKURIKULER KAJIAN AGAMA
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2022/2023

NO	NAMA	KELAS	TANGGAL PERTEMUAN											
			4/8	11/8	18/8	25/8	1/9	8/9	15/9	22/9	3/11	17/11	24/11	
1	Visty Darosa	X 3	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Septia Rahmadhani	X 3	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	M Ghufon Ngarif	X 4	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	Sinta Rahmadaniah	X 4	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Sowam Fathul Mufid	X 4	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	Resti Mulia	X 4	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	Yunita Malina	X 4	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	Tri Rahmawati	X 5	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	Salsabila Zahra H	X 6	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	Farica Laily S	X 6	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11	Vilandri Rahayu Ningsih	X 10	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12	Mir'atul Mu'minah	X 10	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13														

Purworejo, 24 November 2022

Pembimbing

Eni Tri Wahyuni, S.H.I



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PURWOREJO
MADRASAH ALIYAH NEGERI**

Jalan Brigjend Katamso Pangenjurutengah Purworejo 54114
Telepon (0275) 321208 - 325565, Email: manpw62@gmail.com, Website: www.manpurworejo.sch.id

**DAFTAR PRESENSI
EKSTRA KURIKULER KALIGRAFI
MADRASAH ALIYAH NEGERI PURWOREJO
SEMESTER GANJIL
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Nama : MUHAMMAD AZKA AULAWY
NIP : -
ALAMAT : Pangenjurutengah RT 1 RW 2, Purworejo
KELAS : X dan XI

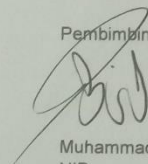
**MADRASAH ALIYAH NEGERI PURWOREJO
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

2023.05.22 15:35

**DAFTAR HADIR EKSTRA KURIKULER KALIGRAFI
SEMESTER GASAL TAHUN AJARAN 2022/2023**

NO	NAMA	KELAS	TANGGAL PERTEMUAN				
			04/08/22	11/08/22	18/08/22	25/08/22	01/09/22
1	Anindiani Noor Faizah	X 1	✓	✓	✓	✓	✓
2	Fathin Rokha Rafidah	X 1	✓	✓	✓	✓	✓
3	Hasna Nailly Mafaza	X 1	✓				
4	Ratnaduhita Luthfi Saraswati	X 2		✓	✓	✓	✓
5	Az-Zahra Aulia	X 8	✓	✓		✓	✓
6	Dewi Wulaningsih	X 8	✓	✓	✓	✓	✓
7	Nena Nurmarina	X 8	✓	✓	✓	✓	✓
8	Putri Betari Wulandari	X 8		✓	✓		✓
9	RIFKY KHOIRUL ANAM	XI Keag 1	✓		✓	✓	
10	SAKINATU LAELA	XI Keag 2	✓	✓			
11	AKHMAD SUBKHI MA'SHUMI R	XI Keag 3	✓				
12	AYDA SYIFA KAMILA	XI MIPA 3		✓	✓	✓	
13	ADITYA AYU WIDIANTI	XI MIPA 3	✓	✓	✓		

Pembimbing,



Muhammad Azka Aulawy
NIP. -

**DAFTAR HADIR EKSTRA KURIKULER KALIGRAFI
SEMESTER GASAL TAHUN AJARAN 2022/2023**

NO	NAMA	KELAS	TANGGAL PERTEMUAN				
			08/09/22	15/09/22	22/09/22	29/09/22	06/10/22
1	Anindiani Noor Faizah	X 1	✓	✓	✓	✓	✓
2	Fathin Rokha Rafidah	X 1	✓	✓	✓	✓	✓
3	Hasna Nailly Mafaza	X 1					
4	Ratnadhita Luthfi Saraswati	X 2	✓	✓	✓	✓	✓
5	Az-Zahra Aulia	X 8	✓	✓	✓	✓	✓
6	Dewi Wulaningsih	X 8	✓	✓	✓	✓	✓
7	Nena Nurmarina	X 8	✓		✓	✓	✓
8	Putri Betari Wulandari	X 8	✓		✓	✓	✓
9	RIFKY KHOIRUL ANAM	XI Keag 1	✓				
10	SAKINATU LAELA	XI Keag 2					
11	AKHMAD SUBKHI MA'SHUMI R	XI Keag 3					
12	AYDA SYIFA KAMILA	XI MIPA 3			✓	✓	✓
13	ADITYA AYU WIDIANTI	XI MIPA 3					

Pembimbing,

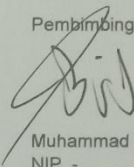


Muhammad Azka Aulawy
NIP. -

**DAFTAR HADIR EKSTRA KURIKULER KALIGRAFI
SEMESTER GASAL TAHUN AJARAN 2022/2023**

NO	NAMA	KELAS	TANGGAL PERTEMUAN				
			27/10/22	03/11/22	10/11/22	17/11/22	24/11/22
1	Anindiani Noor Faizah	X 1	✓		✓		
2	Fathin Rokha Rafidah	X 1		✓	✓	✓	✓
3	Hasna Nailly Mafaza	X 1					
4	Ratnaduhita Luthfi Saraswati	X 2	✓	✓	✓	✓	✓
5	Az-Zahra Aulia	X 8	✓	✓	✓		
6	Dewi Wulaningsih	X 8		✓	✓		✓
7	Nena Nurmarina	X 8	✓	✓	✓		
8	Putri Betari Wulandari	X 8	✓	✓	✓		✓
9	RIFKY KHOIRUL ANAM	XI Keag 1					
10	SAKINATU LAELA	XI Keag 2					
11	AKHMAD SUBKHI MA'SHUMI R	XI Keag 3					
12	AYDA SYIFA KAMILA	XI MIPA 3	✓	✓	✓	✓	✓
13	ADITYA AYU WIDIANTI	XI MIPA 3					

Pembimbing,



Muhammad Azka Aulawy
NIP. -

**DAFTAR HADIR EKSTRAKURIKULER
QIRO'AH**



NAMA EKSKUL : QIRO'AH
NAMA PEMBINA : MIFTAHUDIN, M.Pd
SEMESTER : GANJIL

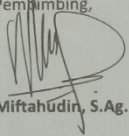
**MADRASAH ALIYAH NEGERI PURWOREJO
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**DAFTAR HADIR EKSTRAKURIKULER QIRO'AH
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

No	Nama	Kelas	TANGGAL PERTEMUAN			
			6-8-2022	13-8-2022	20-8-2022	27-8-2022
1	Naila Nurjanah	X 2	<i>Zuo</i>	<i>Zuo</i>	<i>Zuid</i>	<i>Zuis</i>
2	Cahya Ningrum	X 2	<i>Aut</i>	<i>Aut</i>	<i>Cekt</i>	<i>Cekt</i>
3	ANNISA NUR ROMADLONA	X 3	<i>Ann</i>	<i>Ann</i>	<i>Ann</i>	<i>Ann</i>
4	DYAH AYU PUTRI S	X 3	<i>Put</i>	<i>Put</i>	<i>?</i>	<i>?</i>
5	SYAQILA NADIN ASIFA	X6	<i>Asifa</i>	<i>Asifa</i>	<i>s</i>	<i>s</i>
6	Firman Adi Nugroho	X-7	<i>Fir</i>	<i>Fir</i>	<i>?</i>	<i>?</i>
7	Wiwit Lailatul Fajriyah	X 8	<i>W</i>	<i>?</i>	<i>?</i>	<i>s</i>
8	Nuriyana Azka Sari	X 8	<i>Asari</i>	<i>s</i>	<i>Asari</i>	<i>Asari</i>
9	Putri Betari W	X 8	<i>W</i>	<i>s</i>	<i>W</i>	<i>s</i>
10	Eka Meilasari	XI IIK 1	<i>Eka</i>	<i>?</i>	<i>Eka</i>	<i>s</i>
11	LILIS QURROTA AYUN	XI IIK 2	<i>?</i>	<i>Aut</i>	<i>Aut</i>	<i>Aut</i>
12	NGABDUL WACHID	XI IIK 2	<i>Wachid</i>	<i>Wachid</i>	<i>Wachid</i>	<i>Wachid</i>
13	MUHAMMAD IMDATUL GHUFRO	XI IIK 2	<i>Imdatul</i>	<i>Imdatul</i>	<i>Imdatul</i>	<i>Imdatul</i>
14	Lailatul Mardiyah	XII MIPA 1	<i>S</i>	<i>M</i>	<i>M</i>	<i>M</i>
15	Tri Edy Nugroho	X-4	<i>Tri</i>	<i>Tri</i>	<i>Tri</i>	<i>Tri</i>
16	Ahmad Arifin Ilham	X-1	<i>Ilham</i>	<i>Ilham</i>	<i>Ilham</i>	<i>Ilham</i>
17						
18						

Purworejo, 27 Agustus 2022

Pemimbing,

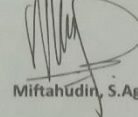

Miftahudin, S.Ag.

**DAFTAR HADIR EKSTRAKURIKULER QIRO'AH
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

No	Nama	Kelas	TANGGAL PERTEMUAN			
			6-8-2022	13-8-2022	20-8-2022	27-8-2022
1	Naila Nurjanah	X 2	<i>Na</i>	<i>Na</i>	<i>Na</i>	<i>Na</i>
2	Cahaya Ningrum	X 2	<i>Ca</i>	<i>Ca</i>	<i>Ca</i>	<i>Ca</i>
3	ANNISA NUR ROMADLONA	X 3	<i>Ann</i>	<i>Ann</i>	<i>Ann</i>	<i>Ann</i>
4	DYAH AYU PUTRI S	X 3	<i>Put</i>	<i>Put</i>	<i>Put</i>	<i>Put</i>
5	SYAQILA NADIN ASIFA	X6	<i>Sya</i>	<i>Sya</i>	<i>Sya</i>	<i>Sya</i>
6	Firman Adi Nugroho	X-7	<i>Fir</i>	<i>Fir</i>	<i>Fir</i>	<i>Fir</i>
7	Wiwit Lailatul Fajriyah	X 8	<i>Wiw</i>	<i>Wiw</i>	<i>Wiw</i>	<i>Wiw</i>
8	Nuriyana Azka Sari	X 8	<i>Nur</i>	<i>Nur</i>	<i>Nur</i>	<i>Nur</i>
9	Putri Betari W	X 8	<i>Put</i>	<i>Put</i>	<i>Put</i>	<i>Put</i>
10	Eka Meilasari	XI IIK 1	<i>Eka</i>	<i>Eka</i>	<i>Eka</i>	<i>Eka</i>
11	LILIS QURROTA AYUN	XI IIK 2	<i>Lil</i>	<i>Lil</i>	<i>Lil</i>	<i>Lil</i>
12	NGABDUL WACHID	XI IIK 2	<i>Ngab</i>	<i>Ngab</i>	<i>Ngab</i>	<i>Ngab</i>
13	MUHAMMAD IMDATUL GHUFRO	XI IIK 2	<i>Muham</i>	<i>Muham</i>	<i>Muham</i>	<i>Muham</i>
14	Lailatul Mardiyah	XII MIPA 1	<i>Lail</i>	<i>Lail</i>	<i>Lail</i>	<i>Lail</i>
15	Tri Edy Nugroho	X-4	<i>Tri</i>	<i>Tri</i>	<i>Tri</i>	<i>Tri</i>
16	Ahmad Arifin Ilham	X-1	<i>Ahmad</i>	<i>Ahmad</i>	<i>Ahmad</i>	<i>Ahmad</i>
17						
18						

Purworejo., 27 Agustus 2022

Pembimbing,



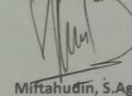
Miftahudin, S.Ag.

**DAFTAR HADIR EKSTRAKURIKULER QIRO'AH
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

No	Nama	Kelas	TANGGAL PERTEMUAN			
			3-9-2022	10-9-2022	17-9-2022	1-10-2022
1	Naila Nurjanah	X 2	<i>Zaid</i>	<i>Zaid</i>	<i>Zaid</i>	<i>Zaid</i>
2	Cahya Ningrum	X 2	<i>Cuht</i>	<i>Cuht</i>	<i>Cuht</i>	<i>Cuht</i>
3	ANNISA NUR ROMADLONA	X 3	<i>ht</i>	<i>ht</i>	<i>ht</i>	<i>ht</i>
4	DYAH AYU PUTRI S	X 3	<i>Ps</i>	<i>Ps</i>	<i>Ps</i>	<i>i</i>
5	SYAQILA NADIN ASIFA	X6	<i>See</i>	<i>See</i>	<i>See</i>	<i>See</i>
6	Firman Adi Nugroho	X-7	<i>Fr</i>	<i>Fr</i>	<i>Fr</i>	<i>Fr</i>
7	Wwit Lailatul Fajriyah	X 8	<i>Fr</i>	<i>Fr</i>	<i>Fr</i>	<i>Fr</i>
8	Nuriyana Azka Sari	X 8	<i>Fr</i>	<i>Fr</i>	<i>Fr</i>	<i>i</i>
9	Putri Betari W	X 8	<i>s</i>	<i>i</i>	<i>Wngroho</i>	<i>Wngroho</i>
10	Eka Meilasari	XI IIK 1	<i>Yuan</i>	<i>Yuan</i>	<i>i</i>	<i>i</i>
11	LILIS QURROTA AYUN	XI IIK 2	<i>i</i>	<i>at</i>	<i>at</i>	<i>at</i>
12	NGABDUL WACHID	XI IIK 2	<i>Wachid</i>	<i>Wachid</i>	<i>Wachid</i>	<i>Wachid</i>
13	MUHAMMAD IMDATUL GHUFRON	XI IIK 2	<i>Muhammad</i>	<i>Muhammad</i>	<i>Muhammad</i>	<i>Muhammad</i>
14	Lailatul Mardiyah	XII MIPA 1	<i>Mardiyah</i>	<i>Mardiyah</i>	<i>Mardiyah</i>	<i>Mardiyah</i>
15	Tri Edy Nugroho	X-4	<i>Tri Edy</i>	<i>Tri Edy</i>	<i>Tri Edy</i>	<i>Tri Edy</i>
16	Ahmad Arifin Ilham	X-1	<i>Ahmad</i>	<i>Ahmad</i>	<i>Ahmad</i>	<i>Ilham</i>
17						

Purworejo, 01 Oktober 2022

Pembimbing,



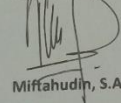
Miftahudin, S.Ag.

DAFTAR HADIR EKSTRAKURIKULER QIRO'AH
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2022/2023

No	Nama	Kelas	TANGGAL PERTEMUAN			
			01/10/2022	29-10-2022	12-11-2022	19-11-2022
1	Naila Nurjanah	X 2	Zia	Zia	Zia	Zia
2	Cahya Ningrum	X 2	Am	Am	Am	Am
3	ANNISA NUR ROMADLONA	X 3	Am	Am	Am	Am
4	DYAH AYU PUTRI S	X 3	Pe	Pe	Pe	Pe
5	SYAQILA NADIN ASIFA	X6	Ca	Ca	Ca	Ca
6	Firman Adi Nugroho	X-7	Ca	Ca	i	i
7	Wiwit Lailatul Fajriyah	X 8	i	i	i	i
8	Nuriyana Azka Sari	X 8	i	i	Pe	Pe
9	Putri Betari W	X 8	Am	Am	s.	Am
10	Eka Meilasari	XI IIK 1	Ca	Ca	Ca	Ca
11	LILIS QURROTA AYUN	XI IIK 2	Ca	Ca	Ca	Ca
12	NGABDUL WACHID	XI IIK 2	Am	Am	Am	Am
13	MUHAMMAD IMDATUL GHUFRON	XI IIK 2	Am	Am	Am	Am
14	Lailatul Mardiyah	XII MIPA 1	Am	Am	Am	Am
15	Tri Edy Nugroho	X-4	Am	Am	Am	Am
16	Ahmad Arifin Ilham	X-1	Am	Am	Am	Am
17						

Purworejo, 19 November 2022

Pembimbing,



Miftahudin, S.Ag.

**DAFTAR HADIR EKSTRAKURIKULER
TAHFIDZ**

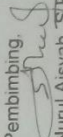


NAMA EKSKUL : TAHFIDZ
NAMA PEMBINA : NURUL AISYAH, S.Pd
SEMESTER : GANJIL

**MADRASAH ALIYAH NEGERI PURWOREJO
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

DAFTAR HADIR EKSTRAKURIKULER TAHFIDZ
SEMESTER GASAL TAHUN PELAJARAN 2022/2023

No	Nama	Kelas	TANGGAL PERTEMUAN							
			06/10/22	27/10/22	03/11/22	10/11/22	17/11/22	24/11/22		
1	Amelia Callista Aziza	X 3			✓					
2	Dwina Wahyu R	X 4	✓					✓		
3	Muslihatul Mustafa	X 4	✓					✓		
4	Tri Rahmawati	X 5	✓			✓		✓		
5	Anggita Dwi Febriani	X 6	✓			✓		✓		
6	Ika Zahra Fauziah	X 6	✓			✓		✓		
7	Ridlo Tsani Janvar Akbar	X 6	✓			✓		✓		
8	Widan Mukti Safiri	X 6	✓			✓		✓		
9	Muhammad Muflinudin	X 8							✓	
10	Zida Hilma Mauliya	X 10	✓					✓		
11	Sinta Ramadhani	X 4	✓							
12	Amelia Callista Mumtaza	X 4								
13	Muhammad Rihan	X 9								
14	ANINDITYA LAHIRATU S	XI IPS 2	✓					✓		
15	IWULAN CAHYANI	XI IPS 2	✓				✓	✓		
16	IWAHYU HIDAYATI	XI IIK 2	✓					✓		
17	ISITI KUNAINAH	XI IIK 2	✓					✓		
18	NAFISATUL ADZIYA	XI IIK 3	✓					✓		
19	FATHIMATUZ ZAHRO	XI IIK 3	✓					✓		
20	QUTROTUN NADA	XI MIPA 3	✓					✓		
21	AMANAH NURAINI	XI IPS 2								
22	Inabilila Ma'wa Muallifa	X 7	✓					✓		
23	Nuriana Azkasari	X 8	✓					✓		

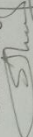
Purworejo,
Pembimbing,

Nurul Aisyah, STPd

**DAFTAR HADIR EKSTRAKURIKULER TAHFIDZ
SEMESTER GASAL TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

No	Nama	Kelas	TANGGAL PERTEMUAN														
			3/08/22	06/08/22	10/08/22	13/08/22	20/08/22	06/09/22	10/09/22	13/09/22	20/09/22	27/09/22	24/09/22				
1	Amelia Callysta Aziza	X 3	✓					✓					✓			✓	
2	Dwina Wahyu R	X 4	✓		✓								✓			✓	
3	Muslihatul Mustafa	X 4	✓		✓								✓			✓	
4	Tri Rahmawati	X 5	✓										✓			✓	
5	Anggita Dwi Febriani	X 6	✓										✓			✓	
6	Ika Zahra Fauziah	X 6	✓										✓			✓	
7	Ridlo Tsani Janvar Akbar	X 6	✓			✓							✓			✓	
8	Widan Mukti Safiri	X 6	✓			✓							✓			✓	
9	Muhammad Muflihudin	X 8	✓			✓							✓			✓	
10	Zida Hilma Mauliya	X 10	✓			✓							✓			✓	
11	Sinta Ramadhani	X 4															
12	Amelia Callysta Mumtaza	X 4															
13	Muhammad Rihan	X 9															
14	ANINDIYIA LAHIRATU S	XI IPS 2		✓					✓								✓
15	WULAN CAHYANI	XI IPS 2		✓					✓								✓
16	WAHYU HIDAYATI	XI IIK 2		✓					✓								✓
17	SITI KUNAINAH	XI IIK 2		✓					✓								✓
18	NAFISATUL ADZKIYA	XI IIK 3		✓					✓								✓
19	FATHIMATUZ ZAHRO	XI IIK 3		✓					✓								✓
20	QUTROTUN NADA	XI MIPA 3		✓					✓								✓
21	AMANAH NURAINI	XI IPS 2		✓					✓								✓
22	Nabila Ma'wa Muallifa	X 7															
23	Nuriana Azkasari	X 8															

Purworejo,


Pembimbing


 Nurul Aisyah, S Pd

Lampiran 12

SURAT IZIN PENELITIAN

Indeks Berkas <i>Perm. izin</i>	Tgl. <i>12-9-2022</i> No. Urut <i>324</i> MK	Kode: <i>TL-00</i>
Isi rincian : <i>Perm. izin Penelitian dan Riset pada Lembaga</i>		
Lampiran : <i>-</i>		
Dari : <i>Ustadz R. Said Saif</i>	Kepada :	
Tanggal : <i>8-9-2022</i>	No. Surat : <i>B.4244/Un.20/F.11.1/19203</i>	
Pengolah :	Paraf : <i>10/9/22</i>	
Catatan : F4 - 1436		
<ul style="list-style-type: none"> - Ditinjau oleh penelitian - difasilitasi walca sy dan pele kagasa. 		<ol style="list-style-type: none"> 1. Warga Indonesia 2. Pele kagasa 3. Pele kagasa <p>Kepd yth : <i>Abdul Hakim, S.P.S., M.H.I</i> mohon utk dibantu.</p>
<p>Sesudah digunakan harap segera dikembalikan :</p> <p>Kepada : <i>Asrif</i></p> <p>Tanggal : _____</p>		


Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.
 NIP. 19730715 199903 2 002

Tembusan :
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta